STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI YANG AKTIF MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA DAN YANG TIDAK AKTIF MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA PADA KELAS X DI SMAN 1 GEDANGAN

SKRIPSI

Oleh:

REYNELDA PRAMITA
NIM. D71214048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang beranda tagan di bawah ini:

Nama : **Reynelda Pramita**

NIM : **D71214048**

Judul : **Studi Komparasi Prestasi Beljar PAI Yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha Dan yang Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Gedangan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar – benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 Maret 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
85AD3AEF953604356
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Reynelda Pramita

NIM. D71214048

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Reynelda Pramita ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali. Mudlofir. M.Ag
NIP. 196311611989031003

Penguji 1,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji 2,

Dr. Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji 3,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji 4,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Reynelda Pramita

NIM : D71214048

Judul : STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI YANG AKTIF MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA DAN YANG TIDAK AKTIF MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 GEDANGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 April 2018

Pembimbing I

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Pembimbing II

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196803061994031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : REYNELDA PRAMITA
NIM : D71214048
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : preynelda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI YANG AKTIF MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA DAN YANG TIDAK AKTIF MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA PADA KELAS X DI SMAN 1 GEDANGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2018

Penulis

Reynelda Pramita
NIM. D71214048

ABSTRAK

Reynelda Pramita (D71214048), 2018: **Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha dan Yang Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Siswa X di SMAN 1 Gedangan,** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Dengan melakukan shalat, hati akan terasa tentram dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. Ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan dimudahkan segala sesuatu yang kita niatkan positif. Oleh karena itu, shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah., selain sebagai penghubung antara manusia dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak yang positif yang sangat perlu diajarkan kepada anak-anak, salah satunya yaitu memiliki sikap disiplin. Dengan disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan mudah meraih kesuksesan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang aktif melaksanakan shalat dhuha, (2) menjelaskan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha (3) menjelaskan perbandingan prestasi Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang aktif melakukan shalat dhuha dengan yang tidak aktif.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 300 siswa kelas x SMAN 1 Gedangan. Sampel yang diambil adalah 20% dari populasi yaitu 60 siswa. Lokasi yang diteliti adalah SMAN 1 Gedangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data uji validitas menggunakan rumus uji t (t-test).

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) hasil prestasi belajar PAI yang aktif melaksanakan shalat dhuha lebih baik. (2) hasil hasil prestasi belajar PAI yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha lebih cukup baik. (3) adanya perbandingan prestasi Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang aktif melakukan shalat dhuha dengan yang tidak aktif.

Kata kunci: Pelaksanaan Shalat Dhuha, Prestasi Hasil Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN TIM DOSEN PENGUJI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
KATA PENGATAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 6
F. Definisi Operasional 7
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 11
a) Pengertian Prestasi Belajar 11
b) Penilaian Prestasi Belajar 14
c) Tigkat Prestasi Belajar 20
d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 24
B. Tinjauan Tentang Shalat Dhuha 31
a) Pengertian dan Tata Cara Shalat Dhuha 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hikmah dan Manfaat Shalat Dhuha 39
C. Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Prestasi Belajar 42

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 47
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 48
C. Istrumen Pnelitian 53
D. Sumber dan Jenis Data 54
E. Populasi dan Sampel 55
F. Tekik Pengumpulan Data 58
G. Teknik Analisis Data 61

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum SMAN 1 Gedangan 64
B. Penyajian dan Analisis Data 73
C. Analisis Data Penelitian 90

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 98
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN – LAMPIRAN 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Penilaian Sikap 19

2.2 Batas Minimal Nilai Prestasi Belajar 21

4.1 Banyak Siswa 68

4.2 Tinggkat Kelulusan Tiga Tahun Terakhir 68

4.3 Nilai Rata-rata UN Tiga Tahun Terakhir 68

4.4 Pendidik 69

4.5 Tenaga Kependidikan 70

4.6 Sarana dan Prasarana 71

4.7 Hasil Angket "Keaktifan Shalat Dhuha" 75

4.8 Tabel Penyajian Data Hasil Angket Variabel X 77

4.9 Hasil Angket "Prestasi Belajar" 78

4.10 Tabel Penyajian Data Angket Variabel Y 80

4.11 Hasil Prestasi Belajar 83

4.12 Perbandingan Prestasi Belajar Yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha dan Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha 85

4.13 Penyajian Data 87

4.14 T – Test..... 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi – kisi Angket 105

Lampiran II Angket 109

Lampiran III Gambar Aktifitas Siswa di Sekolah 112

Lampiran IV Daftar Hadir Peserta Didik 113

Lampiran V Surat Selesai Penelitian 115

Lampiran VI Surat Izin Penelitian 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita mengetahui bahwa shalat itu termasuk rukun Islam, Rasulullah SAW bersabda: "bahwasannya engkau bersaksi, tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW itu menjadi pesuruh Allah, dirikanlah shalat dan memberikan zakat dan berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi engkau yang mampu menjalankannya. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat di gantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak kecuali dengan shalat, shalat adalah ibadah yang pertama kali di wajibkan oleh Allah Swt. Kepada hamba-Nya. Perintah kewajibannya, disamping langsung disampaikan oleh Allah Swt. Melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam MI"raj. Shalat juga amalan yang pertama kali dihisab.[1]

Pengertian dari shalat itu sendiri menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan taslim. Shalat merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan

[1] Ar Rahbawi, Add. Qodir ,.tej.Zaid Husen Al Hamid,*Shalat Empat Mazhab* (Jakarta: Lintera Antar Nunsa, 2001), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabb-Nya, sekaligus *Tarbiyah,* untuk selalu merasa dekat dengan Allah dan cinta kepada-Nya. Shalat merupakan ibadah (ibadah yang paling utama), dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah Swt. Shalat yang dikerjakan penuh hati ke pada Allah Swt akan menumbuhkan kenikmatan tersendiri. Ibadah Shalat dalam garis besarnya, dibagi menjadi dua yaitu: pertama Shalat yang di Fardukan, di namai Shalat maktubah dan yang ke dua Shalat yang tidak di Fardukan, di namai shalat sunnah.[2] Shalat sunah tersebut terbagi menjadi dua bagian: Shalat sunah yang tidak di sunahkan berjamaah, seperti shalat sunah witir (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunah Dhuha, shalat sunah tahyyat al-masjid, shalat tasbih, shalat istiharah, sunah Hajat, sunah Taubat, sunah Tahajjud. Dan kedua : shalat sunah yang di sunnahkan berjamaah, seperti shalat sunah Id al fitri, shalat sunah"Id al Adha, shalat sunah kusuf (gerhana matahari), shalat sunah khusuf (gerhana bulan), shalat sunah Istiqa, dan shalat sunah Tarawih.[3] Shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Yang meyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.[4]

Shalat Dhuha adalah waktu shalat pada saat naiknya matahari sekitar pukul 07.00 WIB sampai waktu menjelang shalat dzuhur. Dan shalat ini bisa dilakukan paling sedikit dua raka'at, boleh juga empat atau delapan raka'at. Shalat dhuha memiliki makna atau keistimewaan,

[2]Ash Shiddieqy,Tengku M. Habsyi, *Pedoman Shalat* (Semarang : Pustaka Rizki,2001), hal. 287.
[3] NN Panduan Shalat, *Do'a dan Dzikir* (Jakarta: Ciptawidya Swara,2008), hal.23.
[4] Alim, M. Zezen Zainal. *The power of Shalat Dhuha*(Jakarta: Wahyu Media,2008), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak rahasia yang tersimpan didalam pelaksanaan shalat dhuha. Melalui contoh dari teladan Rasulullah SAW pula kita akan mendapatkan salah satu kunci kesuksesan dalam berbisnis atau belajar yang tak lain melalui pelaksanaan shalat dhuha, selain itu juga untuk memohon rizki dari Allah agar dilancarkan rezekinya,akan diampuni dosa – dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan akan dipermudah segala urusannya, ada juga untuk mendapatkan pasangan hidup yang baik. Orang yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya yaitu tenang, sabar, yakin dan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Hal yang penting dari dalam setiap usaha adalah belajar, manusia dapat berkembang jauh dari makhluk lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dibumi, dengan belajar manusia menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Alhadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati siswa, juga pendidikan Agama Islam di sekolah –sekolah umum sangat terbatas sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah sulit untuk dicapai, dan ini menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai prestasi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dilaksanakannya shalat dhuha secara rutin memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk prestasi dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik, dan juga penanaman nilai – nilai keagamaan. Pada tahap pencapaian prestasi belajar siswa tentu berbeda dengan siswa satu dengan siswa yang lainnya, dikarenakan setiap individu sendiri mempunyai karakterisktik yang berbeda – beda tentang pemahaman belajar. Sehingga di sini terjadi perbandingan atau perbedaan antara prestasi hasil belajar siswa kelas A dengan prestasi hasil kelas B. Kebiasaan shalat, khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasaan spiritual dan prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Di SMAN 1 Gedangan menerapkan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran PAI dimulai. Oleh karenanya, penulis mengadakan penelitian yang berjudul **Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha dan yang Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Gedangan**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang aktif melaksanakan shalat dhuha ?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha?
3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Gedangan yang aktif melaksanakan shalat dhuha.
2. Memahami prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Gedangan yang tidak akif melaksanakan shalat dhuha.
3. Mengetahui perbandingan hasil prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Gedangan yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak akif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong aktivitas akademik untuk mengimpelentasikan kegiatan shalat dhuha, khususnya pada siswa kelas X di SMAN 1 Gedangan.
3. Bagi guru PAI, sebagai bahan masukan pada guru – guru PAI untuk mengetahui lebih banyak tentang shalat dhuha.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan juga mengindari kekaburan makna karena luasnya masalah serta untuk memfokuskan permasalahan, maka pembahasan ini akan dibatasi pada hal-hal yang menyangkut peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI. Baik pembahasan tersebut ada di dalam kajian teoritinya ataupun implementasinya. Maka penulis memfokuskan permasalahan-permasalahan yang ada pada pembahasan dalam penelitian ini akan membandingkan siswa SMAN 1 Gedangan yang aktif melaksanakan shalat dhuha dengan siswa yang tidak akif melaksanakan shalat dhuha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran PAI. Yang menjadi pembanding dalam hal ini adalah prestasi yang dicapai oleh siswa, baik yang aktif shalat dhuha maupun yang tidak aktif di SMAN 1 Gedangan.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha dan Tidak Akif Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Gedangan".

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi perlu didefinisikan operasional, maka peneliti menuliskan dalam definisi konsep. Definisi yang dimaksud adalah :

1. Studi Komparatif

Studi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*to study*" yang berarti pelajaran atau penyelidikan, sedangkan dalam bahasa Indonesia studi berarti mempelajari, menelaah, menyelidiki dan memeriksa.

Komparasi adalah suatu perbandingan, bersamaan, bersejajar, bersama – sama, bersifat perbandingan.

Studi atau penelitian komparasi adalah sejenis penelitian perbandingan yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu pada waktu sekarang.[5]

Sedangkan menurut penulis studi komparasi dalam penelitian ini adalah perbandingan prestasi belajar dalam materi penidikan agama islam

[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),hal.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan tidak melaksanakan shalat dhuha.

2. Prestasi Belajar PAI

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu.

Tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu program pembelajaran.[6]

Sedangkan menurut penulis prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap, baik dalam aspek pengetahuan maupun ketrampilan yang bisa diwujudkan dengan nilai.

Pendidikan Agama Islam Adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan kerukunaan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

[6]Muhibbin Syah, *Paikologi Belajar,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal.213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Shalat Dhuha

Shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Jumlah rakaat salat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat.[7] Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika penulisan dalam sekripsi ini :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan batasan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teoritis yang meliputi tinjauan prestasi belajar mata pelajaran PAI yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, penilaian prestasi belajar, tingkat prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hubungan shalat dhuha terhadap prestasi belajar. Tinjauan tentang shalat dhuha meliputi pengertian dan tata cara shalat dhuha, syarat dan rukun shalat dhuha, hukum shalat dhuha, hikmah dan manfaat shalat dhuha. Dan hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan prestasi belajar.

---

[7] Akhmad Azzet Muhaimin, *Cara Agar Rizki Seemakin Bertambah dan Barokah,* (Yogyakarta: Diva Prees, 2010), hal.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum, profil , letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana SMAN 1 Gedangan. Penyajian data meliputi prestasi belajar PAI yang aktif melaksanakan shalat dhuha, prestasi belajar PAI tidak melaksanakan shalat dhuha, studi komparasi prestasi belajar PAI yang aktif melaksanakan shalat dhuha danyang tidak akif melaksanakan, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V: penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaiakn yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Salah satu hasil dari analisis evaluasi pendidikan (pembelajaran) adalah profil prestasi belajar siswa. Profil prestasi belajar adalah lukisan grafis yang mengambarkan prestasi belajar peserta didik. Lukisan grafis prestasi belajar siswa mengambarkan perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu pada lembaga pendidikan tertentu. [8]

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi didalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nsution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

[8] Supardi, *Penilaian Autentik:Pembeajaran Afektif, Kongnitif, dan Psikomotorik, (*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), cet.ke-2, Jilid 1, hal.269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhibbin Syah mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, diantaranya adalah :[9]

a. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process,* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tigkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaption).* Berdasarkan eksperimenya, B. F. Skine percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce).*
b. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learnnig and Memory* berpendapat *Learning is chane in organism due toexperience hich can affect the oganism's behavior.* Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersbut. Jadi, dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengamatan tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.
c. Witting dalam bukunya, *Psychology of Learning,* mendiskusikan belajar sebagai : *any relively permanent chane in an oorgannisme's behasviorsal repertoire that occurs as a result of experience.* Belajar ialah perubahan yang relatif menetap terjadi

[9] Muhibbin Syahh, *Psikologi Beajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), cet.ke-12, hal.242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segala macam/kedalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu orais keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

d. Biggs dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning,* mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan yaitu : rumusan kualitatif. Dalam rumusan – rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara ekspisit mengingat kedunya istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang di ketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent)* sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kongnitif, afektif, dan psikomotor. Istilah menetap (*permanent)* dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman, ia menafsirkan keterkaitan antra belajar dengan segla tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan (*maturation*) fisik atau psikis.[10]

Sehingga kemampuan – kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

[10] Ibid., Muhibbin Syahh, *Psikologi Beaja.* Hal.244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, adalah "taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran tertentu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

2. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Dengan penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nlai–nilai. Penilaian pedidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenan dengan penggagasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[11]

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terhadap perkembangan dan kemajuan, dalam rangka mencapai tujuan yang di tetapkan dalam kurikulum.

[11]Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakata: Kencana, 2010), hal.252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi penilaian dapat dikatakan sebaagai suatu evaluasi yag dilakukan sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, yaitu :

a. Untuk megetahui perkembangan dan kemajuan, dalam jangka waktu tertentu.
b. Untuk mengetahui sampai di mana perbaikan suatu metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar.
c. Dengan mengetahui kesalahan dan kekuragan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan.

Penilaian dalam pendidikan ada beberapa jenis, yaitu penilaian ormatif, sumatif, penempatan, dan diagnosis. Disamping itu, dapat juga dikatakan bahwa jenis-jenis penilaian sebagai berikut :[12]

a. Ulangan harian mencakup bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan untuk memperoleh umpan balik bagi guru.
b. Ulangan umum merupakan ulangan yang mencakup seluruh pokok bahasan, konsep, tema atau unit dalam catur wulan atau semester yang bersangkutan dalam kelas yang sama. Hasil ulangan umum selain untuk mengetahui pencapaian siswa juga digunakan untuk keperluan administrasi lain, bentuk alat penilaiannya adalah berupa pilihan ganda dan sering dilakukan secara bersama – sama pada suatu wilayah maupun wilayah tinggkat I.

[12]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran(Sebuah eenngantar Menuju Guru),* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ujian akhir, ujian akhir ada yang bersifat nasional, ada yang bersifat regional, dan ada yang bersifat lokal. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kelulusan siswa dan digunakan untuk pemberian surat tanda tamat belajar.

Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan kepala sekolah adalah :

a. Teknik tes

   Terdiri dari tes tertulis, yaitu: objektif, tes lisan dan tes perbuatan

b. Teknik non tes

   Yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan ada tiga ranah yang harus dinilai oleh guru pada peserta didiknya, yaitu pengetahuan sikap dan ketrampilan. Untuk menilai tiga ranah tersebut, kurikulum 2013 merekomendasikan lima karakteristik penilaian, yaitu: Belajar Tuntas, Autentik, Berkesinambungan, Berdasarkan acuan kriteria, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.[13]

Untuk menilai domain Sikap digunakan teknik: Obervasi (langsung atau tidak langsung), penilaian Diri, penilaian Teman Sejawat, jurnal. Untuk menilai domain Pengetahuan digunakan teknik : tes tulis, tes lisan, Penugasan. Sedang untuk menilai domain ketrampilan digunakan teknik: tes praktik, projek, portofolio.

[13] Muslim Ibrahim, *Asasmen Berkelanjutan: Konsep dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh,* (Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI, 2005), hal.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Autentik

Dalam Permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran(output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Ada 3 kata kunci untuk penilaian autentik:[14]

1) Penilaian input, yakni menilai kemampuan awal siswa terkait apa yang akan dipelajari. Misalnya: pretest, apresiasi.
2) Penilaian proses, yakni penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya: menilai kesungguhan siswa, penerimaan siswa, kerjasama, kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan, penilaian diri, penilaian antar sejawat.
3) Penilaian hasil, yakni menilai kompetensi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Misalnya: menilai kompetensi pengetahuan siswa dengan cara tes praktik/unjuk kerja, portofolio, tugas projek.

[14] Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Permendikbud No.81A Tahun 2013 Tentang Impemetasi Kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komepensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif peserta didik yang dinilai adalah: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.[15]

c. Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah reflksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Cakupan penilaian sikap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

[15] Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007), hal.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap social	Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri

d. Kompetensi Ketrampilan

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, ketrampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

e. Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut beupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengelolaan dan penyajian data.

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan menginformasikan pesrta didik pada mata pelajaran dan indikator/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topik tertentu secara jelas. Pada penilaian projek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: [16]

1) Kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
2) Relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
3) Keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik.

3. Tingkat Prestasi Belajar

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, dapat dilakukan penilaian salah satunya dengan menggunakan test hasil belajar. Dan untuk mengetahui bukti keberhasilan yang dinyatakan berupa prestasi belajar itu ditempuh dengan alat.[17] Dan dalam hal ini evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat menunjukkan tingkat prestasi anak. Dengan nilai hasil evaluasi yang telah

[16] Ibid., Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, hal.34.
[17] Oemar Hamalik, *Kuriklum Dan Pengembangan,* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2011), hal.157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, misalnya ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester maka dapat mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar siswa menentukan predikat siswa. Dibawah ini tabel batas minimal prestasi belajar siswa.

Tabel 2.2

Batas Minimal Nilai Prestasi Belajar[18]

Simbol – simbol Nilai Angka Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8-10 = 80-100=3,4	A	Sangat baik
7-7,9=70-79=2,1-3	B	Baik
6-6,9=60-69=1,1-2	C	Cukup
5-5,950-59=1	D	Kurang
0-4,9-0-49=0	E	Gagal

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Sangat baik/optimal: yaitu apabila siswa dapat menguasai pelajaran dan bisa menjawab soal evaluasi sebesar 80%
b. Baik/ Medium: apabila siswa mampu menyelesaikan 70% - 79% soal yang ada.
c. Cukup/ minimal: Jika siswa mampu mengerjakan 60% - 69% soal yang diberikan.
d. Kurang: apabila siswa yang hanya menyelesaikan 50% - 59% soal

[18] Oemar Hamalik, *Kuriklum Dan Pengembangan*. Hal.158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Gagal: Siswa yang dinyatakan gagal, ketika hanya mampu mengerjakan soal sebanyak 0% (tidak mengerjakan/salah semua)-49%.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes/evaluasi prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut;[19]

a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan waktu tertentu, atau sebagai feedback (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Tes subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

[19]Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetk,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu priode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, dan menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

Untuk memperoleh pemahaman yang sama dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik perlu dijelaskan pengertian yang terkait dengan penilaian. Adapun sistem Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu :[20]

a. Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
b. Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh KD pada periode tersebut.
c. Penelitian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir

[20] Dj. Mardapi dan Ghofur A, *Pedoman Umum Pengembagan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA,* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum 2004), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester. Cakupan akhir semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Faktor psikologis yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.[21]

Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Kecerdasan

Pertama kecerdasan nyata dan dapat dilihat dari nilai prestasi belajar disekolah. Kedua adalah kecerdasan potensial yang sering disebut bakat, kecerdasan ini dapat dikenali dengan pengamatan.

2) Kesehatan jasmani

Sehat dan tidaknya seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan untuk dapat menangap apa-apa yang dikerjakan secara aktif.

[21]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,*hlm.55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lainnya yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[22]

Sedangkan motivasi merupakan dorongan dan sangat mempengaruhi belajar. Dalam belajar setidaknya siswa mempunyai motivasi yang kuat sehingga akan tercapai prestasi yang tinggi.

Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka sangat berpengaruh pada dirinya yaitu keinginan untuk bersikap disiplin dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

4) Konsentrasi

Dalam belajar sangat dibutuhkan konsentrasi,baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Tanpa konsentrasi pelajaran tidak akan terserap dan terolah dalam pikiran.

5) Cara Belajar

Cara belajar sangat berpengaruh pada potensi belajar, cara belajar yang efesien dapat menunjang prestasi belajar.

[22]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia,2002), hal.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat.[23]

Dalam melaksanakan kegiatan belajar pendidikan agama Islam diperlukan dasar sebagai acuan dan landasan guna tercapainya tujuan belajar. Tanpa adanya dasar yang kuat sebagai acuan dan landasan guna tercapainya tujuan dan sebagai pondasi maka dalam pencapaian tujuan pun akan sulit tercapai. Ada tiga dasar penting yang berkaitan dengan belajar yaitu: dilihat dari segi warga negara, dari segi agama, dan dari segi anggota masyarakat.

Dari segi warga negara bahwa belajar merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, hal ini dinyataan dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Pasal 1 : Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Pasal 2 : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang menganut dengan undang-undang.

Dari segi agama bahwa belajar merupakan perintah Allah, realisasi perintah untuk belajar ini manusia dikaruniai akal untuk berfikir yang pada akhirnya diperoleh ilmu pengetahuan.[24]

Sedang dilihat dari segi sosial masyarakat bahwa pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa

[23]Tursan Hakim, *Belajar Secara Efetif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal.26.
[24]B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan dan ketrampilan tetapi juga berarti pengembanggan potensi-potensi individu itu sendiri dan selanjutya untuk kebahagiaan masyarakat. Dengan demikian ketiga dasar tersebut di atas merupakan suatu landasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang ke semuannya menuju satu tujuan yaitu untuk menciptakan kesejahteraan manusia sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangble* (tidak dapat diraba). Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator sebagai petunjuk seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu menggunakan alat dan kiat evaluasi.[25]

1. Faktor yang berasal dari orang tua

   Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal

[25]WS. Winkel, *Ppsikologi Pengajaran,* (Jakarta: PT.Gramedia, 2003), hal.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, prosedur demokratis, otoriter atau cara *laisses faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak tidak akan masuk terlalu dalam kepemimpinan Pancasila, ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan apabila akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar. Dalam kaitan dengan hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur menyebutkan, Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian…." singkatnya, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.[26]

[26] Ibid., WS. Winkel, *Ppsikologi Pengajaran*. Hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya.

3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor yang bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhinya.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuati tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik.

Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan dan lain-lain.

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah.

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang.[27]

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang kuat pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi

[27] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,hlm.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemohan dan hukuman.[28]

B. Tinjauan Tentang Shalat Dhuha

1. Pengertian dan Tata Cara Shalat Dhuha

a. Definisi Shalat

Shalat secara bahasa berasal drari bahasa Arab yaitu الصلاة yang berarti doa.[29] Shalat merupakan kata benda yang diletakkan pada *masdar*. Shalat dalam bahasa Arab juga memiliki banyak pendapat tentang pengertian shalat, diantaranya :

1) **Sayyid Sabiq**

Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiraul ihram dan diakhiri dengan mengucakan salam.

2) **Haryanto**

Shalat adalah memiliki pengertian berharap hati (jiwa) kepada Allah Swt dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta mendatangkan rasa keagungan dalam jiwa, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.[30]

---

[29]Muhamad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung 2001), hal.252.
[30]Haryanto, *Psikologi Shalat* (Jogyakarta: Mitra Pustaka,2002), hal.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **H.Ali As'ad**

Shalat menurut istilah syara' ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[31]

4) **Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi**

Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan hamba dan keagungan Tuhan yang bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapapun.[32]

Dilihat dari beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istilah dan ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya, dan mendatangkan rasa keagungan atas Kekuasaan-Nya dan kesempurnaan-Nya melalui doa yang disertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

Shalat memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara ibadah yang lain. Tidak ada ibadah apapun yang dapat mengimbanginya. Agama tidak akan tegak dengan sempurna tanpa adanya shalat karena shalat adalah tiang dari agama. Sebagaimana firman Allah :

---

[31]Ali As;ad, *Terjemah Fathul Mu'in 1*(Kudus: Menara, 2000), hal.9.
[32]Muhammad Abul Malik Az Zaghabi, *Malang Nian Orang yang tidak Shalat* (Jakarta: Pustaka al Kutsar,2001), hal.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".[33]

Macam-macam shalat ada dua, yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah disebut juga shalat *nawafil* atau tathawwu'. *Nawafil* adalah semua perbuatan baik yang tidak tergolong dalam kategori fardhu. Menurut Madzhab Hanafi, shalat *nawafil* terbagi menjadi dua, yaitu shalat *masnunah* dan shalat *mandudah* shalat *masnunah* adalah shalat yang selalu dikerjakann oleh Rasulullah Saw *masnunah* adalah shalat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah Saw yang disebut juga dengan shalat sunnah *muakkad*. Sedangkan shalat *mandudah* adalah shalat yang tidak sering dilakukan oleh Rasulullah Saw yang disebut juga dengan shalat sunnah *ghairu muakkad*.[34] Shalat n*awafil* terdiri shalat tahajud,shalat dhuha, dan shalat tarawih.

b. Definisi Shalat Dhuha

Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang dituntut tetapi bukan wajib yang dilakukan oleh seoranng mukallaf sebagai

[33] (QS. An Nisa': 103).
[34]Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogyakarta: DIVA Press,2011), hal.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan dari shalat wajib.[35] Shalat dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Shalat dhuha dikerjakan pada waktu setelah terbit matahari hingga menjelang masuk waktu dhuhur. Ciri-ciri waktu shalat dhuha ini dimulai dari matahari yang mulai muncul dan naik kurang lebih sepenggalah dan berakhir sampai sedikit menjelang masuk waktu shalat dhuhur. Tetapi, lebih baik dilakukan atau disunnahkan untuk dikerjakan ketika matahari agak tinggi dan panas juga agak terik. Sedangkan bacaan surat pendek yang dibaca ketika shalat dhuha adalah disunahkan membaca surat Asy-Syam pada rakaat pertama dan surat Al-Lail pada rakaat kedua. Melakukan shalat dhuha ini bisa dua rakaat dengan satu kali salam. Untuk jumlah maksimalnya, setiap pendapat dari masing-masing ulama tentunya berbeda-beda. Ada yang berpendapat maksimal mengerjakan shalat dhuha adalah 8 rakaat, ada juga yang mengatakan 12 rakaat, dan ada juga yang menyatakan bahwa tidak ada jumlah maksimal dalam mengerjakan sholat dhuha.[36]

Dengan adanya perbedaan tersebut, kita tidak perlu bingung untuk memilih mana yang benar. Karena Allah SWT tentunya menyukai hamba-Nya yang memperbanyak ibadah dan juga tidak

[35]Syeikh Abdurrahman al Jazari, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab* (Bandung: Mizan, 2010), hal.258.
[36]Khalilurrahman el Mafani, *Bertambah Kay dan Berkah dengan Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang. Jadi lebih baik untuk mengerjakan shalat dhuha semampunya.

Allah SWT secara tidak langsung memerintah kita memperhatikan waktu dhuha, yaitu sejak matahari terbit beberapa saat sampai menjelang tengah hari. Lihatlah, betapa cerah sinar matahari saat itu. Betapa segar bugarnya fisik kita setelah semalam istirahat. Betapa optimis kita meraih masa depan yang lebih cerah. Lebih-lebih bagi yang shalat tahajud pada malam sunyi sebelumnya. Seolah-olah Allah SWT berpesan, "Bercerialah secerah sinar terang pagi ini. Semalam memang gelap, tapi pandanglah, alangkah terangnya sinar matahari ini. Saat ini, batu besar sedang menindih dadamu sampai engkau kesulitan bernafas. Tapi percayalah, aku tidak akan memberikanmu sendirian. Aku tetap mengasihimu. Hanya saja engkau tidak faham maksud-Ku."[37]

c. Tata Cara Shalat Dhuha

Untuk anda yang ingin mengerjakan shalat dhuha tetapi belum mengetahui tata cara shalat dhuha. Berikut adalah tata cara mengerjakan shalat dhuha.

1) Pertama yang harus dilakukan adalah membaca niat. Niat shalat dhuha adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

[37] Moh. Ali Aziz, *Bersiul di Tengah Badai (Khutbah Penyemagat Hidup)* , (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2016), hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Usholli sunnatatd-dhuha rak'ataini lillahi ta'alaa".

Yang artinya *"aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat karena Allah ta'ala"*. Perlu diingat shalat dhuha ini dikerjakan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat. Bacaan niat dilakukan bersamaan dengan takbiratul ihram.

2) Selanjutnya membaca doa iftitah, surat al-fatihah, dan membaca salah satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an.
3) Lalu melakukan ruku' dan membaca tasbih tiga kali.
4) Selanjutnya I'tidal dan membaca bacaannya.
5) Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali.
6) Lalu duduk di antara dua sujud dan membaca bacaannya.
7) Setelahnya sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali.
8) Selanjutnya lakukan rakaat kedua seperti cara rakaat pertama tanpa membaca niat dan doa iftitah.
9) Lalu kerjakan tasyahud akhir.
10) Yang terakhir salam dua kali.
11) Seusai salam, dianjurkan untuk berdzikir lalu membaca do'a setelah sholat dhuha.

Setelah selesai mengerjakan sholat dhuha, disunnahkan untuk membaca doa sholat dhuha. Doa setelah sholat dhuha tidak dibatasi. Kita boleh berdoa apa saja yang kita inginkan, tentunya bukan doa yang berisi tentang keburukan. Kita juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh membaca doa yang kita sukai. Namun, hendaknya kita memulai doa dengan menyebut nama Allah SWT, memuji syukur kepada Allah SWT, dan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW.

Allahumma innadh dhuuha-a dhuha-uka, wal bahaa-a bahaa-uka, wal jamaala jamaaluka, wal quwwata quwwtuka, wal qudrata qudrata-uka, wal ishmata ishmata-uka, allahhuma inkana rezqi fis sama-i fa anzilhu, wan inkana fil ardhi fa akhriju wainkana mu'asyaraan fayasirhu, wainkana haraman faarihu wainkana baidan fa qaribhu bihaqqiduhaa-ika wa bahaaika, wa jamalika wa quwwatika wa qudratika, aatini maaataita 'ibadikash shalihin.

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَآءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ
جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ
عِصْمَتُكَ . اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَآءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ
فِي الْاَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ
وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِيْ مَآ اٰتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

Artinya :

"Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagunan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh".

Doa shalat dhuha ini merupakan salah satu dari keutamaan shalat dhuha, dimana kita lebih mudah meminta agar Allah bukakan pintu rezeki. Sesuai dengan hadist Nabi berikut ini :[38]

اِبْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِيْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَـــاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

"Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya " (HR.Hakim dan Thabrani).

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِى جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ ». قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

[38]Al Qur'an dan Terjemahnya (Madinah al Munawarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thibaat Mushhaf Asy Syarif, 1418 H),hlm.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Barang siapa yang melaksanankan shalat subuh secara brjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudia ia melakukan shalat dua raka’at. Maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” (HR. Tirmidzi no 586)

لَا يُحَافِظُ عَلَى صَلَاةِ الضُّحَى إِلا أَوَّابٌ ، وَهِيَ صَلَاةُ الأَوَّابِينَ

Artinya :

“Tidak ada yang menjaga shalat dhuha kecuali para Awwabin” beliau mengatakan : “Shalat dhuha adalah shalatnya para Awwabin”. HR. Ibnu Khuzaimah no.1224. Hakim dalam Mustadrak no. 1182, dan dihasankan oleh Al-A’dzmi.

1. **Syarat dan rukun shalat dhuha**

Syarat sah shalat dhuha sama seperti shalat pada umumnya. Sebelum shalat disyaratkan suci dari hadats kecil dan hadats besar; suci badan, pakaian dan tempat dari najis; menutup aurat; tahu masuknya waktu shalat tersebut; dan menghadap kiblat.[39]

2. **Hikmah dan manfaat shalat dhuha**

Ada beberapa alasan utama mengapa mengerjakan shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan banyak manfaatnya. Berikut adalah keutamaan shalat dhuha:

[39]Sayyid Sabiq, *Ringkasan Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar,2015), hal.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manfaat Shalat Dhuha

1) Membuat Jiwa Lebih Tenang

Selain bermanfaat untuk menjaga kesehatan karena beberapa gerakan yang sangat mempengaruhi kondisi tubuh, shalat dhuha juga sangat bermanfaat untuk menjaga rohani, yang mana nantinya jiwa akan menjadi lebih tenang, terlebih lagi jika rezeki memang sudah dibukakan dan dipermudah di dalam mendapatkan rezeki.[40]

2) Menghilangkan Stres

Selain itu shalat dhuha maupun shalat yang lainnya akan membantu umat muslim untuk bisa mendapatkan ketenangan batin sehingga terhindar dari stres. Stres sendiri merupakan salah satu hal yang sangat mengganggu dan bisa menimbulkan resiko terkena berbagai macam penyakit. Mulai dari mengambil air wudhu sebenarnya sudah bisa membuat batin dan pikiran menjadi tenang namun jika ditambah dengan shalat dhuha tentu saja akan jauh lebih tenang. Jadi menurut sebagian besar orang, melakukan shalat dhuha sendiri memang akan mendapatkan ketenangan dan

[40]Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah* (Fungsi, Fadhilah & Tata Caranya), (Surakarta:Kaafah Media,2005), hal.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga rezekinya lancar sehingga beberapa umat muslim melakukan / menjalankan shalat dhuha setiap hari.

3) Shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar, seringkali para mahasiswa dan pelajar – karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar merasa mengantuk. Mengantuk merupakan bukti otak mengalami keletihan, karena berkurangnya pasokan oksigen ke otak. Nah, shalat dhuha yang dilakukan waktu istirahat, akan mengisi kembali pasokan oksigen yang dalam otak. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa salah satu gerakan shalat adalah sujud. Gerakan sujud memungkinkan darah mengalir maksimal ke otak. Itu artinya, otak mendapatkan pasokan darah kaya oksigen yang megacu kerja sel-nya.[41]

1. Manfaat Shalat Dhuha untuk Kesuksesan

Selain berusaha, berdoa juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kesuksesan bagi setiap orang, untuk umat muslim sendiri cara berdoa adalah dengan menjalankan ibadah sholat, termasuk sholat dhuha.

a. Membuka Pintu Rizki

[41] Aburrahman Al-Qahthani, *Bertambah Kaya, Sehat dan Cerdas dengan Shalat Dhuha*. Jakarta : (CV Indah Karya, 2010), hlm.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya shalat dhuha memang sangat bermanfaat untuk membukakan pintu rezeki, tak hanya itu tetapi juga akan membantu dalam mendapatkan kesuksesan. Namun kesuksesan juga tidak bisa didapatkan hanya dengan berdoa tanpa ada usaha, oleh karena itu agar lebih seimbang dan juga menjadi berkah, semuanya harus dilakukan yaitu dengan berusaha dan ditunjang dengan berdoa, salah satunya dengan menjalankan sholat dhuha tersebut. Jadi itulah beberapa yang perlu diketahui oleh semua umat muslim mengenai manfaat shalat dhuha.

3. Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Prestasi Belajar

Shalat merupakan ibadah yang wajib diilaksanakan oleh orang muslim, bahkan yang lebih pentig lagi bahwa amalan ibadah shalat adalah amalan ibadah yang akan dihisab pertama kali oleh Allah Swt di akhirat nanti. Shalat juga dapat digunakan untuk mengontrol akhlak seseorang ketika mereka melakukan shalat dengan khusyu'.[42]

Selain shalat wajib, shalat sunnah juga dapat menjadikan manusia memiliki akhlak positif. Banyak sekali manfaat ketika melakukan shalat sunnah, salah satunya adalah shalat dhuha.

[42]Moh. Rifa'i, *Kupulan Shalat-Shalat Sunnat,* (Semarang: CV Toha Putra. 2002) hal.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melakukan shalat dhuha secara rutin dan istiqomah dalam kehidupan.[43]

Shalat dhuha juga dapat mengajarkan tentang hidup disiplin. Jika dalam melakukan suatu perbuatan tidak dilandasi dengan sikap disiplin, manusia yag sudah memiliiki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman. Sama halnya jika kita telah mengajaran shalat dhuha secara istiqomah, akan merasa tidak nyaman jika tidak mengerjakan shalat dhuha walau satu kali saja.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan membiasakan shalat dhuha di sekolah, akan dapat mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin.

Hubungan shalat dhuha dengan motivasi belajar ialah apabila seseorang setelah melaksanakan shalat dhuha dengan menuruti aturan dan tuntunan serta penghayatan, maka kemungkinan besar hatinya akan menjadi tenang dan ketenanngan serta ketentraman hati inilah yang akan menimbulkan sebuah kesadaran serta dorongan untuk melaksanakan hal yang positif.

Shalat dhuha yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan artinya sesuai aturan yang ditetapkan dalam islam akan menciptakan pola pikir positif teradap sesuatu. Apabila seseorang melaksanakan shalat dhuha dengan niat yang benar artinya tidak ingin semata-mata agar dipuji oleh orang lain, ini akan

[43]M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*,(Surabaya: Karya Ilmu, 2006), hal.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan sebuah penghayatan kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih bermanfaat karena pengaruh shalat dhuha terhadap kesadaran, dorongan dari diri seseorang yang bermanfaat dan memanfaatkan waktu yang terbuang sia-sia. Disinilah peran shalat dhuha terhadap keinginan untuk membangkitkan kesadaran akan statusnnya sebagai siswa. Ardtinya pengaruh shalat dhuha terhadap prestasi belajar ialah sebuah ketenangan, dorongan serta kesadaran untuk melakukan hal yang positif seperti : belajar, baca Al-Qur'an serta berdiskusi kepada teman yang ada.

Orang yang sering melaksanakan shalat terutama shalat wajib itu lebih berkecenderungan untuk meksanakan hal-hal yang bermanfaat apalagi ditambah dengan melaksanakan shalat-shalat sunnah contohnya yang sering dilakukan ialah shalat dhuha dan tahajut tetapi disini orang yang sering melaksanakaan shalat dhuha bahwa perilaku orang yang sering menjalankan shalat sunnah dhuha lebih cenderung menyendiri atau dengan kata lain agak pendiam sering membaca, lebih sering ke masjid dari pada ke kantin yang hanya akan menghabiskan uang.

Berdasarankan hasil pengamatan yang saya lakukan terhadap siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dengan istiqomah dan tidak aktif melaksanakan shalat dhuha. Bagi siswa-siswi yang aktif melaksanakan shalat dhuha berpengaruh pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat belajar, karena melakkukan gerakan shalat sama dengan teori kesehatan apabila sebelum melakukan aktivitas disarankan untuk melakukan peregangan otot-otot untuk membuka syaraf - syaraf yang ada ditubuh kita. Gerakan shalat menyangkut aktivitas gerak tubuh keseluruhan. Siswa – siswi yang mau melakukan shalat dhuha secara rutin akan meningkatkan kedisiplinan dalam segala tindakan sehingga merubah sikap prilaku dalam belajar. Seorang siswa yang mau melaksanakan sholat dhuha dengan sukarela secara otomatis otak besarnya akan terisi dengan perintah kebaikan sehingga siswa itu sendiri akan sadar atas kewajiban sebagai seorang siswa. Apabila kesadaraan sudah ada pada diri siswa untuk minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memhami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabakan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.[44] Adapun pengetian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantiatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.[45]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara–cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

---

[44] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Pubic Relations dan Komunikasi,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hal.24.
[45] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Rosda Karya, 2005), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.[46] Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya studi kolerasi prestasi beljar PAI yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan tidak akif melaksanakan shalat dhuha pada siswa kelas X di SMAN 1 GEDANGAN.

Dalam melaksanakan penelitian ini guna mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan suatu metode yang tepat. Dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah penelitian ini di kategorikan dalam rencana penelitian.

Rencana penelitian adalah desain atau strategi yang mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid. Seperti halnya dengan alat pengambilan data, rancangan penelitian juga variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi serta oleh hipotesis yang akan diuji kebenarannya.[47]

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ekspost fascto*, menurut Sugiyono, penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dalam kemudian menurut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* dan *R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.59.
[47] Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PPT. Raja Grafindo Persda. 2000), hal.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti.[48] Dalam penelitian ini ada dua variabel, adapun jenis variabel yang diguakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk variabel independen (bebas) adalah keaktifan shalat dhuha
2. Untuk variabel dependen (terikat) adalah prestasi belajar PAI

Setelah kita mengetahui jenis varaiabel-variabelnya, maka kita menentukan paradigma penelitiannya. Berdasarkan pengertian tentang paradigma, maka paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan beberapa variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian teknik penggumpulan data yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Berdasarkan tingkat eksplansi (tingkat penjelasan) maka penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut sugiyono data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Paradiga dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana di mana penelitian ini terdiri dari suatu variabel independent dan satu variabel dependen jadi untuk mencari besarnya studi komparasi X dengan Y digunakan teknik Uji T.

B. Variabel, Indikaktor dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran sehingga tidak dipungkiri bahwa setiap melakukan pengukuran harus ada

[48] Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2001), hal.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat ukur yang baik dan sesuai dengan sesuatu yang diukur. Adapun alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data, sebab instrumen penelitian merupkan alat bantu pengumpulan data pengelolaan dan tentang variabel-variabel yang diteliti.[49]

Menurut *Sugiyo*, yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dan secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.[50]

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjannya lebih mudah dan hasilnya lelih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[51]

Sebelum peneliti mengurai tentang prosedur pengembangan, maka terlebih dahulu peneliti mengurai tentang jawaban variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Peneltian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakaan variabel penelitian

[49] M.Subana, *Dasar Dasar enelittian Iliah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.127.
[50] Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2001), hal.184.
[51] Sharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cita. 2002), hal.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebgai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[52]

Dalam penelitian ini ada dua variabel, adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas atau variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang memengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Independen variabel ada penelitian ini adalah keaktifan shalat dhuha sebagai variabel bebas.
b. Variabel terkait atau Dependen variable (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependen variabel pada penelitian ini adalah prestasi belajar PAI pada siswa kelas X di SMAN 1 Gedangan sebagai variabel terkait.

2. Indikator Penelitian

Jumlah instrumen penenlitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti, maka susunan di dalam penelitian tentang Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Yang Aktif Melaksanakan Shalat dhuha dan Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Kelas X di SMAN 1 Gedangan, dikembangkan melalui penjabaran variabel menjadi indikator–indikator, adapun jabaran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai brikut :

[52] Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Indikator variabel X (Keaktifan Shalat Dhuha)[53] :

1) Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha.

2) Kesadaran melaksanakan shalat dhuha.

3) Perasaan tenang dan damai.

4) Menambah motivasi belajar.

5) Membangitkan harapan.

6) Rezki ilmu pengetahuan.

7) Mengatasi rasa gelisah.

8) Mengusir kegundahan.

b. Indikator variabel Y (Prestasi belajar PAI)

Adapun indikator untuk prestasi belajar yaitu :

1) Ranah Cipta (Kognitf)

a) Pengamatan

(1) Dapat menunjukkan

(2) Dapat membandingkan

(3) Dapat menghubungkan

b) Ingatan

(1) Dapat menyebutkan

(2) Dapat menunjukkan kembali

c) Pemahaman

(1) Dapat menjelaskan

(2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri

[53] Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Al Jauziyyah, Al- Thibb Al- Nabawy,* (Bbeirut, Dar Maktabah Al Hayat, 2001), hal.196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Aplikasi/penerapan

(1) Dapat memberikan contoh

(2) Dapat menggunakan secara cepat

e) Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)

(1) Dapat menguraikan

(2) Dapat mengklarifikasikan/memilih

f) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)

(1) Dapat meghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru

(2) Dapat menyimpulkan

(3) Dapat menggeneralisasikan (membuat pinsip umum)

2) Rana Rasa (Afektif)

a) Penerimaan

(1) Menunjukkan sikap menerima

(2) Menunjukkan sikap menolak

b) Sambutan

(1) Kesediaan berpartisipasi

(2) Kesediaan memanfaatkan

c) Apresiasi (sikap menghargai)

(1) Menganggap penting dan bermanfaat

(2) Menganggap indah dan harmonis

(3) Mengagumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Internalisasi (pendalaman)

(1) Mengakui dan meyakini

(2) Mengingkari

e) Karakterisasi (penghayatan)

(1) Melembagakan/meniadakan

(2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

3) Ranah Karsa (Psikomotor)

a) Keterampilan bergerak dan bertindak

(1) Kecakapan mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

(1) Kefasihan menghafal/mengucapkan

(2) Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.[54] Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah obsevasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah Studi Komparasi Prestasai Belajar PAI yang Aktif melaksanakan Shalat Dhuha dan yang Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Kelas X di SMAN 1 Gedangan.

[54] Sarwono, Jonathan. *Metode Pnelitian Kuantitatif & kualittatif*. (Yogyakarta: Graha Iilmu, 2006), hal.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas, maka peneliti menyusun instrumen yaitu berupa:

a. Peneliti membuat beberapa pertanyaan, angket (angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada).
b. Peneliti menggunakan metode obervasi untuk mengumpulkan data instrumen daftar cheeklist, instrumen ini digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan belajar siswa dikelas dan keaktifan melakukan shalat dhuha.
c. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur pada guru mata pelajaran PAI dan prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha.
d. Metode dokumentsi menggunakan instrumen pedoman dokumentasi atau cheklist. Metode yang diguakan untuk menggali informasi tentang dokumen siswa, sekolah dan lain sebaginya.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[55] Data-data tersbut terdiri atas dua jenis yaitu bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non mansia yang dikumpulkan dan berhubungan dengan fokus penelitian.

[55] Sharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian : Suatuu Pendekatan Praktek*, ibid, hal..172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil pengukuran variable yang dipersonalkan dengan menggunakan instumen.[56] Data dalam penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana atau dapat diperoleh. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu premier dan data sekunder.

1. Data Premier adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.[57] Dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait.
2. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh di luar penyelidikan. Dalam hal ini data diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.[58] Sedangkan

[56] Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2001), hal..23.
[57] Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Isstnsi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal..3.
[58] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal..240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Haryadi Sartono bahwa populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.

Sampel menurut Suharsimi merupakan sebagaian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *stratifikasi* yaitu teknik yang sudah mengetahui bahwa kondisi populasi terdiri atas beberapa anggota yang berbeda satu dengan lainnya.[59] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang memiliki jumplah 300 siswa dengan rincian kelas X MIPA (Matematika dan Ipa) 1-MIPA (Matematika dan Ipa) 7, X IPS1- IPS 2, X BB (Bahasa)1 perkelas memiliki jumlah rata-rata siswa 30. Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil 20% dari jumlah populasi, yakni berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena ini ukuran sampel selalu lebih sedikit atau sama dengan populasi. Terkait dengan jumlah sampel tentu saja bergantung dari parameter-parameter yang melekat pada populasi seperti parameter ukuran populasi, sebaran populasi, konsentrasi, kepadatan dan lain-lain. Jumlah parameter yang

[59] Ibid., Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pertimbangaan didasarkan oleh jenis penelitian dan variabel yang ada dalam penelitian.[60]

Ada empat parameter yang bisa dianggap menentukan representativenes sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu:

a. Variabilitas populasi

   Variaibilitas populasi merupakan hal yang sudah "given", artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.

b. Besar sampel

   Makin besar sampel yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf representativeness sampel tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi taraf representativeness sampel.

c. Teknik penentuan sampel

   Makin tinggi tingkat rambang dalam penentuan sampel, akan makin tinggi pula tinggkat representativeness sampel.

d. Kecermatan memasukkan ciri-ciri dalam sampel.

   Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan kedalam sampel, akan makin tinggi tingkat representativeness sampel.

   Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *stratifikasi,* yaitu ketika peneliti mengetahui bahwa kondisi

[60] Sabar Rutoto, *Pengantar Metode Peneltian* (FKIP: Universitas Muria Kudus, 2007), hal..45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi terdiri atas berbeda anggota yang memiliki stratifikasi atau lapisan yang berbeda antara satu dengan lainnya. [61]

Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi siswa padaa kelas X SMAN 1 Gedangan yaitu berjumlah 300 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mangambil 20% dari jumlah populasi yaitu 60 siswa.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sedangkan dari sumber SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[62]

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode Kuesioner atau Angket. Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[63]

Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah:

a. Observsi

Observasi merupakan alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan,

[61] Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif: *Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal.. 76.
[62] Ibid., Sharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*.hal..96.
[63] Ibid., Sharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*, hal.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan obervasi ini peneliti bisa mengetahui langsung keadaan dilapangan (keaktifan melaksanakan shalat dhuha). Pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[64]

b. *Kuesioner* (Angket)

Angket ini adalah berbentuk kuesioner (serangkaian pertanyaan) atau angket. Dan bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memiih salah satu jawaban atau alternatif yang sudah disediakan atau yang bersifat pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan pada obyek yang akan diteliti, dalam hal ini sasarannya adalah siswa kelas x di SMAN 1 Gedangan. Dari angket ini diharapkan bisa menetapkan data-data perbedaan antara yang aktif melaksanakan shalat dhuha dengan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha.

c. *Interview* (wawancara)

Interview di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

[64] Moh. Nazir, *Metode Penelitiian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.[65]

Teknik *interview* ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tanya jawab pada orang-orang yang terlibat langsung dengan obyek yang akan diteliti, dalam hal ini sasarannya adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini (responden).

d. Nilai rapor siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama disekolah.

e. Dokumentasi

Dokumenasi adalah data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis atau benda yang berkaitan dengan satu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa merupakan rekaman atau gambar. Sugiyono mengatakan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obervasi dan angket dalam peneltian. [66]

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data penelitian, yang berupa profil sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, nilai rapor, dan data-data lainnya.

Analisis data diperlukan jika data telah berhasil dikumpulkan. Analisis ini gunanya adalah untuk memberi kerangka terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat melahirkan kesimpulan. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

---

[65] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal..194.
[66] Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2001), hal..134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statistik deskritif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan jika data telah berhasil dikumpulkan. Analisis ini gunanya adalah untuk memberi kerangka terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat memberi kesimpulan. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu, statistik deskriptif.

Sttistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yan berlaku untuk umum atau generalisasi.[67]

Untuk analisis data, penulis menggunakan teknik komparasi Uji Beda (t-test) sampel *stratifikasi*. Ada dua bentuk formulasi uji-t untuk sampel *stratifikasi,* namun terlebih dahulu diuji Homogenitas Populasi dengan Uji F.[68]

$$F=\frac{Varian\ Besar}{Varian\ Kecil}$$

Populasi homogen jika $F_{hit} < F_{a\ vl\ v2}$

Populasi homogen jika $F_{hit} \geq F_{a\ vl\ v2}$

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hal..207

[68] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), cetakan ke-21, hal.313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Varian Homogen $\sigma^2 = \sigma^2$

$$t = \frac{x-y}{SG\sqrt{\frac{1+1}{N\,1+N\,2}}}$$

db; N1+N2-2

Keterangan :

t : Nilai Uji t

x : Nilai rata-rata X

y : Nilai rata- rata Y

SG : Standar deviasi gabungan

N1 : Jumlah sampel X

N2 : Jumlah sampel Y

2. Varian Heterogen $\sigma^2 \neq \sigma^2$

$$t = \frac{x-y}{\sqrt{\frac{S_2^1+S_2^2}{N\,1+N\,2}}}$$

$$df = \frac{\left(\frac{S1^2+S2^2}{N1+N2}\right)^2}{\frac{(S1^2/N1)^2}{N1-1}+\frac{(S2^2/N2)^2}{N2-1}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

x : Nilai rata-rata X

y : Nilai rata- rata Y

N1 : Jumlah sampel X

N2 : Jumlah sampel Y

S1 : Varian X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S2 : Varian Y

Kriteria Hipotesis, jika :

$t_o \geq$ t-tabel, berarti H_a diterima H_o ditolak

$t_o \geq$ t-tabel, berarti H_o diterima H_a ditolak

Dengan db = (N1 + N2 – 2) dan taraf signifikansi α 0,005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Gedangan

SMA Negeri 1 Gedangan berlokasi di Jln. Raya Sedati Km.2 Gedangan, Sidoarjo. Sebelum berganti menjadi SMA Negeri 1 Gedangan, sekolah ini bernama SMA Negeri 18 Surabaya tepatnya pada bulan Juli 1995. Pada saat itu, Kepala Sekolahnya adalah Bapak Drs. Abdul Mukti (Kepsek filial dengan SMA Negeri 1 Sidoarjo). Angkatan pertama ini hanya terdiri dari 1 kelas.

Dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.13a/O/1998, tanggal 29 Januari 1998 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah tahun pelajaran 1996/1997 ditetapkan perubahan SMA Negeri 18 Surabaya berubah menjadi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, diikuti dengan pengangkatan Kepala Sekolah definitif pertama dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.94024/A2.1.2/KP/1998, tanggal 02 Desember 1998 atas nama Drs. Djawadi sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gedangan.Pada tanggal 01 September 2001, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo menerbitkan Surat Tugas No.800/5437/404.3.14/2001, menugaskan kepada Dra. Mega Suwarni guru SMA Negeri 1 Gedangan sebagai Pelaksana Tugas Harian (PLH) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai tanggal 07 Maret 2002, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/37/404.4.5/2002, tentang Pengangkatan Kepala Sekolah Menegah Umum (SMU) mengangkat Drs. Imam Mulyono sebagai Kepala SMU Negeri 1 Gedangan.

Pada tanggal 17 Februari 2004, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/172/404.4.5/2004, tentang Pengangkatan Kepala Sekolah Menegah Umum (SMU) mengangkat Drs. Sukemad sebagai Kepala SMU Negeri 1 Gedangan.

Pada tanggal 02 Februari 2006, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/022/404.4.5/2006, tentang mutasi Kepala Sekolah Menegah Atas (SMA) menugaskan Drs. Sulaiman Suwarto, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.65

Sejak tanggal 9 Februari 2010, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/019/404.6.1/2010, tentang mutasi Kepala Sekolah Menegah Atas (SMA) menugaskan Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

Mulai tanggal 19 Juni 2012, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/169/404.6.1/2012, tentang mutasi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) menugaskan Dra. Lilik Esparlin, M.Si sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil SMAN 1 Gedangan sidoarjo

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gedangan

Alamat Sekolah : Jalan Raya Sedati Km 2, Gedangan-Sidoarjo

a. **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Negeri1 Gedangan

Jenis Sekolah : Negeri

NSS : 301050216078

NIS : 300780

NPSN : 20501862

Luas Tanah : ± 10.288 m^2

Alamat Sekolah: Jalan Raya Sedati Km 2

Kecamatan : Gedangan

Kabupaten : Sidoarjo

Propinsi : Jawa Timur

1) KepalaSekolah

Nama Lengkap : Dra. LilikEsparlin, M.Si

NIP. : 19600314 198703 2 005

Tempat/TglLahir : Madiun, 14 Maret 1960

Status Kepegawaian : PNS

PendidikanTerakhir : S-2

Jurusan : Managemen Administrasi Publik

2) Ketua Komite Sekolah

Nama : Drs. H. M. Rifa'i, M.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Waru, Sidoarjo

b. **Visi dan Misi**

Visi SMA Negeri 1 Gedangan

"Unggul dalam Prestasi, Beretos Kerja Tinggi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Kebangsaan Berdasarkan Religi"

Misi SMA Negeri 1 Gedangan

1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
2) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran serta bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, demokratis, dan menyenangkan dengan menggali potensi peserta didik.
3) Menumbuhkembangkan semangat kompetitif yang sehat.
4) Mengembangkan budaya baca di kalangan warga sekolah
5) Mengembangkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
6) Mengembangkan pendidikan wawasan kebangsaan guna meningkatkan rasa cinta tanah air.
7) Memupuk peserta didik agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data Siswa

Tabel 4.1

BanyakSiswa

Kelas	Banyak Rombel	Pria	Wanita	Jumlah
X	10	137	163	300
XI	11	188	215	403
XII	10	162	177	339

Tabel 4.2

Tingkat Kelulusan Tiga TahunTerakhir

Tahun	Banyak Siswa Kelas XII	Lulus	Tidak Lulus
2014/2015	331	331	-
2015/2016	372	372	-
2016/2017	355	355	-

Tabel 4.3

Rata-rata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Rata-rata Nilai UN
2014/2015	8,2
2015/2016	8,9
2016/2017	6,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Guru Dan KaryawanSMAN 1 Gedangan

Tabel 4.4

Pendidik

No	Nama/NIP				Status
		Nama	Pendidikan	Ijazah	
1	Dra.Lilik Esparlin, M.Si (19600314 198703 2 005)	UWP Sby	Mg.Adm.Publik	S-2	PNS
2	Dra.Aslich Fauziati 19621107 198703 2 008	IKIP Sby	P.Bhs.Jerman	S-1	PNS
3	Dra.Napiah, M.Pd 19610404 199112 2 001	UM Malang	P.Bhs.Indonesia	S-2	PNS
4	Drs.Herman Suhartono 19580429 198603 1 004	IKIP Sby	BP	S-1	PNS
5	Dra.Mega Suwarni 19621023 198703 2 010	IKIP Sby	P. Kimia	S-1	PNS
6	Drs.Puryanto, M.M. 19591203 198603 1 012	UNIPRA Sby	Mjmn. Pendidikan	S-2	PNS
7	Sumarjo, S.Pd 196512021994031002	IKIP PGRI Sby	P. Bhs. Indonesia	S-1	PNS
8	Dra. Mudjianingsih, M.Pd 19670316 199103 2 007	UNIPA Sby	Tek. Pendidikan	S-2	PNS
9	Dra.Aini Mandriana 19641225 198903 2 013	IKIP Sby	PMP	S-1	PNS
10	Dra.Rukmini Ambarwati, M.Psi 19670910 199303 2 013	UNTAG Sby	PsikologiPenddk	S-2	PNS
11	Siti Zuhriyah, S.Ag 19591216 198403 2 009	STIT MUH Sda	P.Agama Islam	S-1	PNS
12	Sofiatin, S.Pd 19640420 198703 2 008	IKIP Sby	P.Bhs. Indonesia	S-1	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Drs. Sartono 19620720 199003 1 010	IKIP Sby	P.Kes&Rekre	S-1	PNS
14	Drs. Arief Bahari 19600301 198202 1 007	IKIP PGRI Jember	P. Matematika	S-1	PNS
15	Drs.Dadyk Setijandoko 19620220 198803 1 007	IKIP PGRI Sby	P. Matematika	S-1	PNS
16	Soehardjono,S.Pd, 19590919 198412 1 004	STIE ABI Sby	Manj. SDM	S-2	PNS
17	Sri Muli'ah, S.Pd 19591117 198603 2 006	IKIP PGRI Sby	PDU &Akuntansi	S-1	PNS
18	Erni Rahajeng 19650526 198803 2 010	IKIP Sby	P. Bhs. Inggris	S-1	PNS
19	SondaSari,S.Pd, M.M.Pd 19650905 199102 2 004	STIE Indonesia	Mj.Pendidikan	S-2	PNS
20	UlilHidayati,S.Pd, M. Pd 19680913 199102 2 002	UNIPA Sby	Tek. Pend	S-2	PNS

Tabel 4.5

Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan			Status
		Nama	Jurusan	Tk. Ijazah	
1	Sjah Romadhillah,S.E 19691128 199903 1 003	UNIPA Sby	Ekonomi	S-1	PNS
2	Catur Cahyanto, S.Si 19741231 200902 1 003	UNAIR Sby	Fisika	S-1	PNS
3	Sugeng 19700616 200701 1 019	STM SwtKrian	Bangunan	STM	PNS
4	Ita Yayuk Lestari 19730815 200701 2 016	STMN 3 Sby	Listrik	STM	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Muliyono, S.E 19710516 200801 1 006	UNIPRA Sby	EkonomiMj mn	S-1	PNS
6	Muhammad Rouf 19770605 200902 1 003	SMAN 2 Jbg	A-3	SMA	PNS
7	SamsulArif 19720421 200902 1 001	SMP Dharma Wanita		SMP	PNS
8	Sumardi 19630808 200701 1 007	MIN Sda	-	SD	PNS
9	Roihatin	SMA Dharma Wanita	IPA	SMA	
12	Mohammad Hakim	MTs Ma'arifPng		SMP	
13	Ahmad Bashori	STM PGRI Sda	Mesin	STM	
14	Ari Hanif Istiqomah, A.Md	UNAIR Sby	Tek.Perpustakaan	D-3	
17	Moh. Nursam	SMA PGRI Bjngro	IPS	SMA	
18	Wahyu Diana Sari	SMK Antartika Buduran	Multimedia	SMK	
19	Fatony, S.Kom	UNMUH Sda	Tek. Informatika	S-1	
20	Aunun Nailil Himmah, S.Kep, Ns	STIK MajapahitMojokerto	Keperawatan	S-1	

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	32	Sedang	Satu kelas tidak dipakai karena ukurannya kecil, bangku memprihatinkan
2	Lab	3	Baik	Fisika, IPA(Kimia & Biologi), Komputer
3	Lapangan	1	Baik	Basket
4	KamarMandi	28	Sedang	Terkadang Banjir
5	Perpustakaan	1	Baik	
6	Musholla	1	Baik	
7	Kantin	1	Baik	
8	Ruang Guru	1	Baik	
9	Ruang TU	1	Baik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	RuangWakasek	1	Baik	
11	AULA	1	Sedang	Terlalu kecil untuk semua warga sekolah
12	Ruang OSIS	1	Sedang	
13	Ruang BK	1	Baik	
14	Ruang UKS	1	Baik	

f. Prestasi Sekolah

1) Prestasi Sekolah Tahun 2017

a) Juara 1 Lomba Futsal ASTECdi SMA AL-Hikmah SBY (Nur Fahmi)

b) Juara 2 Lomba Futsal ASTECdi SMA AL-Hikmah SBY (M. Dimas)

c) Juara 2 Lomba Nasyid di SMKN 5 SBY (Ainur Rizal)

d) Juara 1 Kejuaraan Taekwondo Provinsi Jatim di Gor Soekarno Hatta Blitar (Ni Made Ayu)

e) Juara 2 LKTI PSYCHOTACURAR se-JawaBali di Kampus Unesa Lidah Wetan (Ayunda Rizky)

f) JuaraHarapan 3 Kejuaraan Cheerleader Fric Cup 2017 Jatim di BG Juction (Banana Cheerleader- Normalita)

g) Juara 1 Futsal BEM FISIP UnivHangTuahSby di GedungSerbagunaSidoarjo (Rafli Arya)

h) Juara 2 PelajarPeloporLalulintasNatasya

i) Juara 1 Futsal Agro Technology Champion Cup di Gor UPN Sby (Moch. Dio)

j) Juara 3 Futsal Farmasi di Surabaya (Angga Prima)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Juara 2 Futsal Focom Floria CUP di UPN (Alvin Dian)

l) Juara 1 Taekwondo Kejuaran Provinsi Pelajar Taekwondo di Pasuruan (Ni Made Ayu)

m) Juara 3 Taekwondo Kejuaran Provinsi Pelajar Taekwondo di Pasuruan (Ishma Alfisah)

n) Juara 1 Taekwondo Kejuaran Provinsi Pelajar Taekwondo di Pasuruan (Linggom S.)

o) Juara 1 Putra Duta Anti Narkoba Kabupaten Sda di Pendopo Delta Wibawa Sda (Gandra Adi)

p) Juara 2 Putra Duta Anti Narkoba Kabupaten Sda di Pendopo Delta Wibawa Sda (Angga Wahyu)

q) 10 Besar Finalis Putra Duta Anti Narkoba Kabupaten Sda di Pendopo Delta Wibawa Sda (Gandra Adi)

r) 10 Besar Finalis Duta Anti Narkoba Kabupaten Sda di Pendopo Delta Wibawa Sda (Nurmalita A.)

s) 10 Besar Finalis Duta Anti Narkoba Kabupaten Sda di Pendopo Delta Wibawa Sda (Nanda Amar)

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

Teknik data selanjutnya adalah teknik Observasi. Pelaksanaan observasi ini bertempat di kelas X MIA 3 dan X MIA 6 yang mengajar PAI kelas X bu Siti Zuhriyah. Observasi di laksanakan pada hari kamis 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Februari 2018. Adapun pengumpulan data obeservasi yang digunakan adalah teknik langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Teknik langsung, yaitu penelitian mengadakan observasi atau pengamatan secara langsung dikelas dengan menyebar angket.
b. Teknik tidak langsung, yaitu mengadakan pengamatan secara tidak langsung terhadap objek yang diamati, seperti bertanya pada guru yang mengajar PAI dan melihat dari hasil rapor para siswa.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa :

a. Dalam proses pembelajaran, siswa yang sebelum pembelajaran dia minum dan makan dikantin. Ketika proses belajar dalam kelas lemas dan mengantuk, kebanyakan tidak memperhatikan pelajaran dengan konsentrasi.
b. Dalam proses diskusi, siswa yang sebelum pembelajaran melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu, dia lebih aktif dalam forum diskusi (tanya-jawab).
c. Ketika siswa diberikan pertanyaan, siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai lebih cepat tanggap di banding yang tidak melaksanakan shalat dhuha.
d. Dalam berpendapat ketika diskusi siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha sama-sama bisa untuk mengugkapkan pendapatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ketika siswa di minta maju kedepan kelas, siswa yang melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran percaya diri di banding yang tidak shalat dhuha yang lebih cenderung gelisah.

2. Data Hasil Angket

Peneliti menyebarkan angket kepada 60 siswa terkait "keaktifan shalat dhuha" ini. Dalam hal ini peneliti membuat 7 pertanyaan tentang "keaktifan shalat dhuha" dengan 4 alternatif pilihan jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda:

1) Jawaban "Sangat Setuju" di beri skor 4
2) Jawaban "Setuju" di beri skor 3
3) Jawaban "Kurang Setuju" di beri skor 2
4) Jawaban "Tidak Setuju" di beri skor 1

Berikut adalah hasil angket terkait "keaktifan shalat dhuha" di SMAN 1 Gedangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Data hasil angket tentang "keaktifan shalat dhuha" di SMAN 1 Gedangan

No Resp	Keaktifan Shalat Dhuha (X)							
	2	**4**	**5**	**10**	**11**	**14**	**15**	Jumlah
1	3	4	4	3	3	4	4	25
2	4	4	4	4	3	3	4	26
3	4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	3	3	4	26
5	4	4	4	3	3	3	4	25
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	4	4	4	4	4	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	4	4	4	4	3	3	4	26
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	2	4	4	4	3	4	4	25
12	4	4	4	4	3	3	4	26
13	4	4	4	4	3	3	4	26
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	3	4	3	3	3	2	4	22
17	4	4	4	4	4	3	4	27
18	4	4	4	4	2	3	3	24
19	3	4	4	3	2	4	4	24
20	2	4	4	4	3	4	4	25
21	4	4	4	4	3	4	4	27
22	4	4	4	4	3	3	4	26
23	4	4	4	4	3	4	4	27
24	3	4	3	4	3	3	4	24
25	3	4	4	4	2	3	3	23
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	4	3	4	4	4	27
29	3	4	3	4	3	3	4	24
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	3	4	3	3	4	25
32	3	4	4	3	3	4	4	25
33	3	4	4	4	3	3	4	25
34	4	4	4	4	4	4	3	27
35	4	4	3	3	3	3	4	24
36	3	4	4	3	2	2	4	22
37	3	4	4	4	3	4	4	26
38	3	4	4	4	3	3	4	25
39	3	4	3	3	3	2	3	21
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	3	4	4	3	2	4	4	24
43	4	4	4	4	3	4	4	27
44	3	4	4	4	3	3	3	24
45	4	4	4	4	3	3	4	26
46	3	4	4	4	3	3	4	25
47	3	4	4	4	4	4	4	27
48	3	4	4	4	3	4	4	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	3	4	4	4	3	4	4	26
50	3	4	3	4	3	3	4	24
51	4	4	3	3	3	4	4	25
52	3	4	4	4	3	4	4	26
53	3	4	4	4	3	3	4	25
54	3	3	3	4	3	3	4	23
55	3	4	3	3	3	3	4	23
56	4	4	4	3	4	4	4	27
57	3	4	3	4	3	4	4	25
58	4	4	4	4	3	3	4	26
59	4	3	3	4	4	3	4	25
60	3	4	4	4	3	4	3	25
JUMLAH								1536

Tabel Penyajian Data Hasil Angket Variable X

Tabel 4.8

Item Pertanyaan	Jumlah Responden			
	SS	S	KS	TS
Nomor 2	53	40	3	0
Nomor 4	93	3	0	0
Nomor 5	78	18	0	0
Nomor 10	75	22	0	0
Nomor 11	28	58	8	0
Nomor 14	52	40	5	0
Nomor 15	88	8	0	0
Total Skor	467	189	16	0

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 467 responden, setuju 189 responden, kurang setuju 16 responden, dan tidak setuju 0 responden

Peneliti menyebarkan angket kepada 60 siswa terkait “prestasi belajar” ini. Dalam hal ini peneliti membuat 8 pertanyaan tentang “prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar" dengan 4 alternatif pilihan jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda:

1) Jawaban "Sangat Setuju" di beri skor 4
2) Jawaban "Setuju" di beri skor 3
3) Jawaban "Kurang Setuju" di beri skor 2
4) Jawaban "Tidak Setuju" di beri skor 1

Tabel 4.9

Data hasil angket tentang "prestasi belajar" di SMAN 1 Gedangan

No Resp	Prestasi Belajar PAI (Y)								
	1	**3**	**6**	**7**	**8**	**9**	**12**	**13**	JML
1	3	3	4	3	3	3	4	3	26
2	3	4	4	3	3	3	4	3	27
3	4	3	4	4	4	3	4	3	29
4	3	4	4	4	4	4	4	3	30
5	4	3	4	3	3	3	3	3	26
6	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7	4	4	4	3	4	4	4	4	31
8	4	4	4	3	3	4	4	4	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	3	4	4	4	4	31
11	2	4	4	4	3	3	4	4	28
12	4	4	4	3	4	4	4	3	30
13	4	4	4	3	3	3	4	3	28
14	4	4	4	3	4	4	4	4	31
15	4	4	4	3	4	4	4	4	31
16	3	4	4	3	3	3	3	4	27
17	4	4	4	3	4	4	3	4	30
18	3	4	4	3	3	3	3	3	26
19	4	4	3	3	3	3	4	3	27
20	3	4	4	4	3	4	4	3	29
21	4	4	4	3	3	4	4	4	30
22	3	3	3	3	4	3	3	2	24
23	4	4	4	3	4	4	4	3	30
24	3	4	3	3	3	3	4	3	26
25	3	3	4	3	3	3	3	3	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	3	3	3	3	4	3	27
29	3	4	3	3	3	3	4	3	26
30	4	4	4	3	4	4	4	3	30
31	3	4	4	3	4	4	3	4	29
32	4	3	4	3	3	3	4	4	28
33	3	4	4	3	4	3	4	4	29
34	4	4	4	3	4	4	4	3	30
35	3	4	3	3	3	3	3	3	25
36	3	4	4	4	3	3	4	3	28
37	4	4	4	4	3	3	4	3	29
38	4	4	3	3	3	4	4	3	28
39	3	4	3	3	2	3	4	3	25
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	3	4	4	3	4	4	4	3	29
44	3	3	4	3	3	3	4	4	27
45	4	4	4	3	3	3	4	3	28
46	3	4	4	3	3	3	3	3	26
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	3	4	4	3	3	3	4	4	28
49	3	4	4	3	3	3	4	4	28
50	2	4	3	3	3	3	4	3	25
51	4	4	4	3	3	3	4	3	28
52	3	4	4	3	3	3	4	3	27
53	3	4	4	3	3	3	3	3	26
54	3	4	4	4	2	2	4	4	27
55	4	3	3	3	4	4	4	4	29
56	4	3	4	3	4	4	4	4	30
57	4	3	3	3	3	3	3	3	25
58	3	4	4	3	3	3	4	3	27
59	4	4	3	4	3	4	3	4	29
60	3	3	4	4	4	4	4	3	29
JUMALAH									1701

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Penyajian Data Hasil Angket Variable Y

Tabel 4.10

Item Pertanyaan	Jumlah Responden			
	SS	S	KS	TS
Nomor 1	52	42	3	0
Nomor 3	78	18	0	0
Nomor 6	77	20	0	0
Nomor 7	22	75	0	0
Nomor 8	40	53	3	0
Nomor 9	42	53	2	0
Nomor 12	77	20	0	0
Nomor 13	42	53	2	0
Total Skor	430	334	10	0

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 430 responden, setuju 334 responden, kurang setuju 10 responden, dan tidak setuju 0 responden.

3. Hasil Wawancara Dngan Pihak Guru Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Gedangan

Peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk pengumpulan data dan penguat *kuesioner* (angket). Peneliti mewawancarai seorang guru mata pelajaran PAI SMAN 1 Gedangan yaitu bu Siti Zuhriyah, S.Ag pada tanggal 02 Februari 2018 di ruang guru SMAN 1 Gedangan. Bu Siti adalah guru mata pelajaran PAI di kelas x. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu siti:

Saat ditanya bagaimana proses belajar mengajar dikelas ketika beliau mengajar, bu siti mengatakan bahwa saat pelajaran di kelas siswa sudah cukup aktif, sebelum pelajaran dimulai bu siti mewajibkan bagi yang siswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika pelajaran PAI memakai jilbab dan memberi waktu satu jam untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu, untuk bagian yang jadi imam bergilir secara gantian, tidak hanya itu bu siti menerapkan absensi kedatangan shalat dhuha, jadi bisa di lihat siapa yang aktif shalat dhuha dan siapa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha. Setelah melakukan shalat dhuha siswa di minta membawa Al-Quran kedalam kelas untuk di baca bersama – sama sebelum pelajaran dimulai.

Selanjutnya ditanyakan tentang prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Dari penjelasan bu siti dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa keseluruhan cukup bagus. 90% siswa sudah mencapai KKM.

Ketika ditanya tentang pengaruh shalat dhuha terhadap prestasi belajar siswa, bu siti mengatakan hal itu sangat berpengaruh pada siswa. Siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha saat pembelajaran dikelas sangat aktif atau saat mendapat pertanyaan dalam pelajaran siswa yang aktif melaksanakan shala dhuha lebih menonjol dibanding yang tidak aktif shalat dhuha, hal ini dikarenakan siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha lebih berkonsetrasi di banding dengan yang tidak aktif shalat dhuha. Untuk siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, sebagaian siswa pasif saat bu siti sedang menjelaskan pelajaran, terkadang juga siswa terlalu santai dan tidak jarang dari mereka yang kurang memperhatikan guru yang ada di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu bagaimana prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha? Bu siti menjelaskan bahwa prestasi siswa yang taktif melaksanakan shalat dhuha hasilnya sangat bagus. Mereka memiliki hasil yang memuaskan bahkan melebihi standar KKM.

Saat ditanya dengan siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, hasil belajar siswa hasil siswa yang aktif melaksaakan shalat dhuha lebih tinggi. Hasil belajarnya kurang memuaskan, dikarenakan hal-hal yag telah dijelaskan diatas.

Ketika ditanya tentang perbandingan antara siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, bu siti mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas. Prestasi belajar siswa yang aktif melaksaakan shalat dhuha lebih tinggi, mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan akhlak siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa memang terdapat perbedaan dan perbandingan antara siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, khususnya dalam hal prestasi belajar mata pelajaran PAI.

4. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gedangan

Prestasi belajar mata pelajaran PAI yang dicapai siswa kelas X SMAN 1 Gedangan. Hasil belajar ini dipengaruhi dari lingkungan dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Dari sini, peneliti mendapatkan data dari prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMA 1 Gedangan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Prestasi Belajar

No	Nama	Pengetahuan	Ketrampilan	Spiritual	Sosial
1.	Muhammad Raihan	82	85	B	B
2.	Rara Asmara	80	80	B	B
3.	Mada Hermada	81	83	A	B
4.	Nurin Aura	85	84	A	B
5.	Aditya Fahmi	83	86	B	B
6.	Sulfia Maulita	83	87	B	B
7.	Femmy Aprilia	83	89	B	B
8.	Daffa Rizky	81	83	B	B
9.	Ahmad Gilang	83	88	B	B
10.	Evany Fitrah	83	86	B	B
11.	Chiara Diva	83	84	B	B
12.	Risma Novia R	82	86	B	B
13.	Karlua Yuan Maharani	80	80	B	B
14.	Rifka Nur Khafni	82	85	A	B
15.	Andrian Dwi P	82	85	B	B
16.	Masykhurin Awaliyah	83	87	A	B
17.	Moch Syafarudin	82	84	A	B
18.	Etia surya Rahma	82	85	B	B
19.	Farah Safia N.	82	84	A	B
20.	Fatmala Yulia Putri	85	84	A	B
21.	Nur Fidyah	83	85	B	B
22.	Erik Farhansyah	80	80	B	B
23.	Rizal Amril Sebastian	83	88	A	B
24.	Ivan Fitrananda	79	80	B	B
25.	Bintang Adi	81	85	B	B
26.	M. Rizal Hafiz	82	86	A	B
27.	Devi Puspita	81	85	B	B
28.	Elvin Eka Saputra	88	87	B	B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29.	Desinta Ayu P	86	87	B	B
30.	Syifaul Islamiyaah	87	86	B	B
31.	Bintang Dharmawan	84	84	B	B
32.	M. Khusnul Khuluq	93	94	B	B
33.	Abdullah Ghanynafi	85	85	B	B
34.	Adelia Lailatul Rohma	85	86	B	B
35.	Kelvin Dwi Pratama	84	84	B	B
36.	Ricky Ezrasukma	84	84	B	B
37.	Rafi Syahbana	86	83	B	B
38.	Harunda Tryavrilia.S	87	86	B	B
39.	Agung Dwi	82	81	B	B
40.	Frahilia Armita	86	85	B	B
41.	Ega Ayu Ovian	87	85	B	B
42.	M.Hisyam Al Mubarok	87	88	B	B
43.	Irfiana Salsabilan	87	86	B	B
44.	Fadil Firdaus	86	85	B	B
45.	Ninik Puspito Rini	91	92	B	B
46.	Tharienna Zalfa	86	88	B	B
47.	Dhea Amanda	86	88	B	B
48.	Arum Sari	83	83	B	B
49.	Riskya Ananda F.	85	86	B	B
50.	Jecinda Anindya	87	88	B	B
51.	Rizcha Oktanza F.	84	84	B	B
52.	Ocha Taniya Brieidta	85	85	B	B
53.	Ratna Saridewi	83	85	B	B
54.	M. Nasrullah	88	89	B	B
55.	Dimas Abyan	84	85	B	B
56.	Liwaul M.	92	91	B	B
57.	Tegar Riandika	83	81	B	B
58.	Adelia Afra A.	84	84	B	B
59.	Rizal Diananda	84	85	B	B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Febrilian				
60.	Muhmmad Abdur Rosyid	91	92	B	B

Setelah mendapat data hasil prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Gedangan, peneliti membedakan ketercapaian prestasi belajar tersebut dalam dua jenis, yaitu ketercapaian prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan ketercapaian prestasi belajar yang tidak aktif melaksanakaan shalat dhuha. Sehingga terlihat perbandingan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini adalah perbandingan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan tidak aktif melaksanakaan shalat dhuha.

Tabel 4.12

Perbandingan Prestasi Belajar PAI Yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha dan yang Tidak Aktif Melaksanakaan Shalat Dhuha

Siswa Yang Tidak Aktif Siswa Yang Aktif

No	Nama	Rata-rata	Ketercapaian	Nama	Rata-rata	Ketercapaian
1.	Muhammad Raihan	84	B	Bintang Dharmawan	84	B
2.	Rara Asmara	80	B	M. Khusnul Khuluq	94	B
3.	Mada Hermada	80	A	Abdullah Ghanynafi	85	B
4.	Nurin Aura	85	A	Adelia Lailatul Rohma	86	B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Aditya Fahmi	85	B	Kelvin Dwi Pratama	84	B
6.	Sulfia Maulita	85	B	Ricky Ezrasukma	84	B
7.	Femmy Aprilia	86	B	Rafi Syahbana	85	B
8.	Daffa Rizky	80	B	Harunda Tryavrilia.S	87	B
9.	Ahmad Gilang	86	B	Agung Dwi	81	B
10.	Evany Fitrah	85	B	Frahilia Armita	86	B
11.	Chiara Diva	84	B	Ega Ayu Ovian	86	B
12.	Risma Novia R	84	B	M.Hisyam Al Mubarok	88	B
13.	Karlua Yuan Maharani	80	B	Irfiana Salsabilan	87	B
14.	Rifka Nur Khafni	84	A	Fadil Firdaus	86	B
15.	Andrian Dwi P	84	B	Ninik Puspito Rini	92	B
16.	Masykhurin Awaliyah	85	A	Tharienna Zalfa	87	B
17.	Moch Syafarudin	80	A	Dhea Amanda	87	B
18.	Etia surya Rahma	84	B	Arum Sari	83	B
19.	Farah Safia N.	80	A	Riskya Ananda F.	86	B
20.	Fatmala Yulia Putri	85	A	Jecinda Anindya	88	B
21.	Nur Fidyah	84	B	Rizcha Oktanza F.	84	B
22.	Erik Farhansyah	80	B	Ocha Taniya Brieidta	85	B
23.	Rizal Amril Sebastian	86	A	Ratna Saridewi	84	B
24.	Ivan Fitrananda	80	B	M. Nasrullah	92	B
25.	Bintang Adi	80	B	Dimas Abyan	85	B
26.	M. Rizal Hafiz	84	A	Liwaul M.	92	B
27.	Devi Puspita	80	B	Tegar Riandika	82	B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Elvin Eka Saputra	88	B	Adelia Afra A.	84	B
29.	Desinta Ayu P	87	B	Rizal Diananda Febrilian	85	B
30.	Syifaul Islamiyaah	87	B	Muhmmad Abdur Rosyid	92	B

Tsbel 4.13

Penyajian Data

Interval Nilai Frekuensi	Kriteria	Siswa Yang Aktif Melaksanakaan Shalat Dhuha	Siswa Yang Tidak Aktif Melaksanakaan Shalat Dhuha
92 – 100	Sangat Baik	5	-
82 – 91	Baik	29	25
72 – 81	Cukup	-	4
≤ 71	Kurang	-	-

Grafik 1

Perbandingan Nilai Siswa

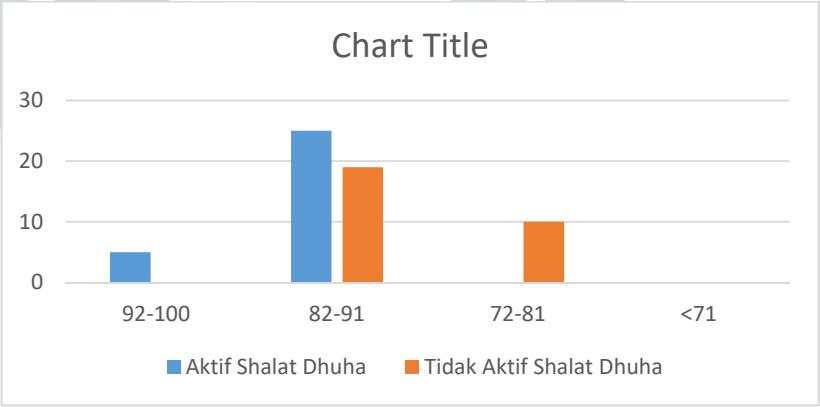

Dari grafik tersebut dapat diperoleh gambaran seperti berikut:

a. Prestasi belajar mata pelajaran PAI yang aktif melaksanakaan shalat dhuha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar yang aktif melaksanakaan shalat dhuha termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dari nilai – nilai yang diperoleh siswa yaitu 20% (5 siswa) mendapat nilai A dan 80% (25 siswa) mendapat nilai B. Keseluruhan siswa mendapat nilai di atas KKM (75) dengan nilai rata-rata tertinggi 92 dan nilai rata-rata terendah yaitu 82. Dapat dilihat bahwa nilai (92-100) berdasarkan nilai KKM lebih banyak diraih oleh siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha di banding siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha.

b. Prestasi belajar mata pelajaran PAI yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha

Prestasi belajar yang tidak aktif melaksanakaan shalat dhuha termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini terlihat dari nilai–nilai yang diperoleh siswa yaitu 70% (20 siswa) mendapat nilai B dan 30% (10 siswa) dapat nilai C. Keseluruhan siswa mendapat nilai di atas KKM (75) dengan nilai rata-rata tertinggi 88 dan nilai rata-rata terendah yaitu 80. Dapat dilihat bahwa nilai (92-100) berdasarkan nilai KKM lebih banyak diraih oleh siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha di banding siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha.

c. Perbandingan prestasi belajar mata pelajaran PAI yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nilai rata-rata tertinggi pada prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha adalah 92, sedangkan nilai rata-rata tertinggi prestasi belajar siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha adalah 88.
2) Nilai rata-rata terendah pada prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha adalah 82, sedangkan nilai rata-rata terendah pada prestasi belajar yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha adalah 80.
3) Nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha.

Jadi, setelah dilihat dan diamati dari data tersebut maka dapat diperoleh jawaban bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi siswa yang aktif melaksanaan shalat dhuha 92 dan nilai tertinggi siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha 88 dan nilai terendah siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha 82 dan siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data Penelitian

Dari Skor prestasi yang telah diperoleh di lapangan, maka peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut. Berikut adalah analisis Hipotesis data yang ditemukan peneliti:

1. Hipotesis Penelitian
   a. Hipotesis alternatif (H_a), bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar PAI pada siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dengan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha pada kelas X SMAN 1 Gedangan.
   b. Hipotesis Nol (H_0), bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PAI pada siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dengan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha pada kelas X SMAN 1 Gedangan.
2. Hipotesis Statistik

   zH_0 : $t_h < t_t$; H_a : $t_h > t_t$ atau H_0 : $t_h = 0$ H_a : $t_h \neq 0$
3. Signifikansi

   α = 5% atau 0,05
4. Derajad Kebebasan

   Db = N1 + N2 - 2

   = 30 + 30 – 2

   = 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Db = 58 ternyata tidak ditemukan di dalam tabel nilai – nilai kritis t (t_t), yang ada adalah Db = 50 dan Db = 60. Untuk memudahkan, maka dilakukan perjumlahan kedua Db tersebut kemudian di bagi dua.

Db = (Db 50 + Db 60) / 2 = 80

Sehingga Db 80 menggunakan nilai – nilai kritis t (t_t) yang terdapat pada Db 80.

Nilai Db sebagai berikut:

Db = (Db 50 + Db 60) / 2

Db = (1675 + 1670) / 2

Db = 2.500

5. Penghitungan Data

Berdasarkan penerapan diatas, maka untuk analisis data nilai siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha penulis menggunakan teknik komparasi t-test independent sample dengan memasukkan data nilai hasil prestasi dari raport yang akan penulis hitung berdasarkan langkah-langkah di bawah ini :

a) Mencari mean (rata-rata)

1) Mencari mean X_1 (Siswa Akselerasi)

$$M_{X_1} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

2) Mencari mean X_2 (Siswa Reguler)

$$M_{X_2} = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

b) Mencari nilai varians

1) Mencari nilai varians S_{1^2}

$$S_1{}^2 = \frac{n \sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2}{n\,(n-1)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mencari nilai varians S_{2^2}

$$S_2{}^2 = \frac{n \sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2}{n\,(n-1)}$$

c) Mencari nilai standart deviasi (simpangan baku)

1) Mencari nilai standart deviasi (simpangan baku) S_1

$$S_1 = \sqrt{\frac{n \sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2}{n\,(n-1)}}$$

2) Mencari nilai standart deviasi (simpangan baku) S_2

$$S_2 = \sqrt{\frac{n \sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2}{n\,(n-1)}}$$

d) Mencari t hitung

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1{}^2}{n_1} + \frac{S_2{}^2}{n_2}}}$$

Tabel 4. 14

Tabel Kerja T-TEST

No	X_1 (Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha)	X_2 (Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha)	X^2	X^2
1.	**84**	**84**	**7.056**	**7.056**
2.	**94**	**80**	**8.836**	**6.400**
3.	**85**	**82**	**7.225**	**6.724**
4.	**86**	**85**	**7.396**	**7.225**
5.	**84**	**85**	**7.056**	**7.225**
6	**84**	**85**	**7.056**	**7.225**
7.	**85**	**86**	**7.225**	**7.396**
8.	**87**	**82**	**7.569**	**6.724**
9.	**82**	**86**	**6.724**	**7.396**
10.	**86**	**85**	**7.396**	**7.225**
11.	**86**	**84**	**7.396**	**7.056**
12.	**88**	**84**	**7.744**	**7.056**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	**87**	**80**	**7.569**	**6.400**
14.	**86**	**84**	**7.396**	**7.056**
15.	**92**	**84**	**8.463**	**7.056**
16.	**87**	**85**	**7.569**	**7.225**
17.	**87**	**83**	**7.569**	**6.889**
18.	**83**	**84**	**7.056**	**7.056**
19.	**86**	**83**	**7.396**	**6.889**
20.	**88**	**85**	**7.744**	**7.225**
21.	**84**	**84**	**7.056**	**7.056**
22.	**85**	**80**	**7.225**	**6.400**
23.	**84**	**86**	**7.056**	**7.396**
24.	**89**	**80**	**7.921**	**6.400**
25.	**85**	**83**	**7.225**	**6.889**
26.	**92**	**84**	**8.464**	**7.056**
27.	**82**	**83**	**6.724**	**6.889**
28.	**84**	**88**	**7.056**	**7.744**
29.	**85**	**87**	**7.225**	**7.569**
30.	**92**	**87**	**8.464**	**7.569**
Jumlah Σ	**2.758**	**2.851**	**232.670**	**211.472**
Mean	**91.933**	**95.033**	**-**	**-**

Subjek penelitian kedua kelompok/sampel berbeda

1) Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha
2) Tidak aktif melaksanakan shalat dhuha

e) Sampel diambil secara stratifikasi

1) Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha= 30 siswa
2) Tidak aktif melaksanakan shalat dhuha= 30 siswa

f) Kedua sampel berdistribusi normal

g) Rumus Varians homogen & N sama

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p{}^2\left(\frac{1}{N_1}+\frac{1}{N_2}\right)}} \qquad S_P^2 = \frac{(N_1-1)S_1^2+(N_2-1)S_2^2}{N_1+N_2-2}$$

Untuk mengetahui hipotesis nihil atau hipotesis alternatif yang diterima dengan menggunakan Uji T, berhubung populasinya dua kelas yaitu siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, maka penulis menggunakan rumus uji beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata yang saling lepas. Ada dua bentuk formulasi uji-t untuk sampel bebas, homogen dan heterogen maka terlebih dahulu di uji Homogenitas Populasi dengan Uji F.

$$F = \frac{Varian\ Besar}{Varian\ Kecil}$$

Populasi homogen jika $F_{hit} < F_{a\ vl\ v2}$

Populasi homogen jika $F_{hit} \geq F_{a\ vl\ v2}$

V1 = N1-1 = 30-1=29

V2 = N2-1 =30-1=29

Varian Homogen $\sigma^2 = \sigma^2$

$$t = \frac{x-y}{SG\sqrt{\frac{1+1}{N\ 1+N\ 2}}}$$

$$= \frac{2.589-2.518}{SG\sqrt{\frac{1+1}{N\ 1+N\ 2}}}$$

$$= \frac{71}{5.6}$$

$$=13$$

$$F = \frac{S_l{}^2}{S_s{}^2}$$

1) $$SX_1{}^2 = \frac{n\ \sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2}{n\ (n-1)}$$

$$= \frac{228196920 - 7606564}{30(30-1)}$$

$$= \frac{228196920 - 7606564}{899}$$

$$= 228{,}188$$

2) $$SX_2{}^2 = \frac{n\ \sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2}{n\ (n-1)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{243.846 - 8.128}{30(30-1)}$$

$$= \frac{235.718}{870} = 243{,}836$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{SX_1{}^2}{SX_2{}^2} = \frac{228{,}188}{243{,}836} = 0{,}935$$

Test of Homogeneity of Variances

prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.550	1	58	.013

Dari tabel diatas diketahui bahwa F_h= 0.013 dengan α = 0,05 maka $F_{0,05\ 29\ 29}$ = 3,17. Jadi karena F_h < $F_{a\ vl\ v2}$ atau 0,013 ≤ maka kesimpulannya adalah kedua kelompok homogen.

a) Jika sudah berdistribusi normal dan variannya homogen dapat diuji dengan uji t

$$\overline{X_1} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{\mathbf{2.758}}{30} = 91{,}933$$

$$\overline{X_2} = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{\mathbf{2.851}}{30} = 86{,}033$$

$$SX_1{}^2 = 228{,}188$$

$$SX_1{}^2 = 228{,}188$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p{}^2\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$= \frac{91{,}933\ - 95.033}{\sqrt{\frac{(30-1)228{,}188 + (30-1)843{,}836}{30+30-2}\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$= \frac{-3{,}1}{\sqrt{\frac{8{,}357 + 24.471}{58}(0{,}0333 + 0{,}0333)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{-3,1}{\sqrt{\frac{8,357 + 24.471}{58}(0,0666)}}$$

$$= \frac{-3,1}{\sqrt{2,8957}} = \frac{-3,1}{\sqrt{1,7016}} = \frac{-3,1}{1,3044} = \pm 2,376$$

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan hitungan SPSS lalu membandigkan antara hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikasi 5%

t_{tabel}:

dk = $N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$

dengan α = 5% / 0,05

$t_{hitung} > t_{tabel}$

2,376 > 1,671

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kaidah $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Jadi hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi "Terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang akif melaksanakan shalat dhuha dengan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha pada siswa kelas x di SMAN1 Gedangan" dapat diterima secara signifikan. Kebenaran kerja tersebut dapat dibuktikan lewat hasil penelitian dimana data yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian, kemudian setelah dianalisis menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha termasuk daam kategori baik, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa yaitu 20% (5 siswa) siswa mendapat nilai A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diproleh siswa yaitu 0% (0 siswa) siswa mendapat nilai A.

c. Ada perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha pada siswa klas X di SMA1 Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar PAI yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha

Dalam proses penelitian yang dilakukan ini menggunakan hasil penilaian rapor siswa untuk mendapatkan data. Dari hasil nilai rata-rata rapor, hasil prestasi mata pelajaran PAI siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai A 20% dan B 80%, dengan nilai rata – rata tertinggi (92-100) berdasarkan nilai KKM lebih lebih banyak diraih oleh siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha.

Selain hasil nilai rapor, peneliti juga menggunakan angket disebarkan ke siswa dan wawancara guru mata pelajaran PAI. Dari hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung prestasi yang baik bagi siswa yaitu melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai atau waktu istirahat. Siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dilihat dari cara berfikir dan prilakunya yang mengarah ke hal yang positif, sehingga menguntungan siswa di saat jam pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena selain tugas harian dan ujian, guru juga mengambil nilai dari ketrampilan dan sikap siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian peneliti mengidentifikasi bahwa capaian prestasi belajar siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha, kecenderungan siswa dapat nilai yang baik. Maka harus diadakan pembinaan secara berkesinambungan untuk melakukan shalat dhuha setiap hari.

2. Prestasi Belajar PAI yang Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha

Dari hasil nilai rata-rata rapor, hasil prestasi mata pelajaran PAI siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa yang banyak mendapat nilai rata-rata KKM yaitu 70% mendapat nilai B dan 30% dapat nilai C yaitu denga rata-rata nilai 80. Hasil angket dan wawancara guru mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil prestasi siswa yang kurag baik yaitu sikap dan lingkungan. Dengan demikian siswa bisa memilih ruang lingkup lingkungan yang baik dan kurang baik, sikap yang kurang baik juga bisa mempengaruhi cara berfikir siswa.

Setelah dilakukan penelitian pada siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, ternyata siswa tersebut tidak mempunyai motivasi untuk melaksaakan shalat dhuha dengan rutin atau berjamaah, mereka lebih cenderung mengabiskan waktu istirahat maupun pergantian jam pembelajaran ke kantin, main game, atau mengobrol dengan temannya.

Dalam hal menerima materi pelajaran, siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan shalat dhuha lebih cenderung pasif, malas dan bahkan ada yang tidur dalam kelas. Dapat diartikan bahwa siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha memiliki kepribadian dan sikap yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin dalam menerima pelajaran atau bisa dibilang kurang fokus di pelajaran.

3. **Perbandingan Prestasi Belajar PAI antara yang Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha dan Tidak Aktif Melaksanakan Shalat Dhuha**

Hasil analisis terbukti bahwa terdapat perbandingan prestasi belajar mata pelajaran PAI antara siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha dengan yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha, dari hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} = 803 > t_{tabel} (0.05) 2,50 dapat dilihat terdapat perbedaan prestasi belajar. Prestasi yang aktif melaksanakan shalat dhuha lebih baik di banding dengan hasil prestasi siswa yang tidak aktif shalat dhuha.

B. SARAN

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran yakni :

1. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjama'ah sebelum pembelajaran dimulai, secara tidak langsung akan megajarkan siswa tentang kedisiplinan. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika siswa dibimbing mulai dari kelas ke masjid, mengambil air wudhu, shalat dhuha berjama'ah hingga kembali lagi ke kelas.
2. Adanya motivasi positif yang di berikan pada siswa ketika pembelajaran dan ketika selesai pembelajaran selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Syeikh al Jazari. 2010. *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*. Bandung: Mizan.

Al-Qahthani, Aburrahman. 2010. *Bertambah Kaya, Sehat dan Cerdas dengan Shalat Dhuha.* Jakarta : CV Indah Karya.

Add. Qodir.tej. Ar Rahbawi Zaid Husen Al Hamid. 2001.*Shalat Empat Mazhab*. Jakarta: Lintera Antar Nunsa.

Al Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Al Jauziyyah, Al- Thibb Al- Nabawy*. 2001. Bbeirut, Dar Maktabah Al Hayat.

Al Qur'an dan Terjemahnya (Madinah al Munawarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thibaat Mushhaf Asy Syarif, 1418 H.

Ali, Moh. Aziz. *Bersiul di Tengah Badai.* 2016.*Khutbah Penyemagat Hidup.* Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.

Arikunto, Sharsimi.2002. *Prosedur penelitian : Suatuu Pendekatan Praktek*, jakarta: PT. Rineka Cita.

As'ad, Ali. 2000.*Terjemah Fathul Mu'in.* Kudus: Menara.

Az Zaghabi, Muhammad Abul Malik. 2001. *Malang Nian Orang yang tidak Shalat.* Jakarta: Pustaka al Kutsar.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Cara Agar Rizki Seemakin Bertambah dan Barokah.* Yogyakarta: Diva Prees.

Ghofur A, Dj. Mardapi. 2004.*Pedoman Umum Pengembagan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efetif.* Jakarta: Puspa Swara.

Hamalik, Oemar. 2002. *Kuriklum Dan Pengembangan.* Jakarta: PT Bumi aksara.

Husain,Subhan Albari. 2011. *Agar Anak Rajin Shalat.* Jogyakarta: DIVA Press.

Ibrahim, Muslim. 2005. *Asasmen Berkelanjutan: Konsep dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh.* (Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI).

Imran, M. 2006. *Penuntun Shalat Dhuha.* Surabaya: Karya Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jonathan,Sarwono. 2006. *Metode Pnelitian Kuantitatif & kualittatif*. Yogyakarta: Graha Iilmu.

Kartiko, Restu Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Khalilurrahman, M. Al Mahfanni. 2008.*Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.

M.Aliem Zezen Zainal. 2008. *The power of Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media .

Mafani, Khalilurrahman el. 2015. *Bertambah Kay dan Berkah dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qolbu.

Mansur, Harun Rasyid. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Wacana Prima.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nazir, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

NN. 2008. *Panduan Shalat Do'a dan Dzikir*. Jakarta: Ciptawidya Swara.

Nur, Sunardi.2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposl,* Jakarta: Bumi Aksara.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Permendikbud No.81A Tahun 2013 Tentang Impemetasi Kurikulum.

Prasetyo, Bambang.2010. Metode Penelitian Kuantitatif: *Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rifa'i, Moh. 2002. *Kupulan Shalat-Shalat Sunnat*. Semarang: CV Toha Putra.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah eenngantar Menuju Guru)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profet*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ruslan Rosady. 2003. *Metode Penelitian Pubic Relations dan Komunikasi,* Jakarta : Rajawali Pers.

Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metode Peneltian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.

Sabiq, Sayyid. 2015. *Ringkasan Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Shiddieqy, Ash Tengku M. Habsyi. 2001. *Pedoman Shalat*. Semarang : Pustaka Rizki.

Subana, M. 2001. *Dasar Dasar enelittian Iliah,* Bandung: Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Penekatan Kuantitatif,* dan *R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah.* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia).

Sukmadinata, Nana Syaodih.2005. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung : Rosda Karya.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik:Pembeajaran Afektif, Kongnitif, dan Psikomotorik.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Suryabata, Sumadi.2000. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PPT. Raja Grafindo Persda.

Suryosubroto, B. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* (Jakarta: PT.Rineka Cipta).

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada).

Thalib, Muhammad. 2005. *30 Shalat Sunnah* (Fungsi, Fadhilah & Tata Caranya). (Surakarta: Kaafah Media).

Trianto. 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*. (Jakata: Kencana).

Winkel, WS. 2003. *Psikologi Pengajaran.* (Jakarta: PT.Gramedia).

Yunus, Muhamad. 2001. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: PT Hidakarya Agung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id